

**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QURAN TPQ RIYADHUL JANNAH  
DI DESA MELIKAN KECAMATAN GEMPOL PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

Fitriatul Ainiah  
NIM 12110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2016**

**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QURAN TPQ RIYADHUL JANNAH  
DI DESA MELIKAN KECAMATAN GEMPOL PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Neageri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Fitriatul Ainiah  
NIM 12110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
Juni, 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QURAN TPQ RIYADHUL JANNAH  
DI DESA MELIKAN KEC. GEMPOL PASURUAN**

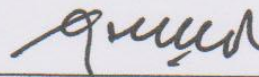
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Fitriatul Ainiah (12110022)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juni 2016 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

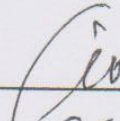
Panitia Ujian

Tanda Tangan

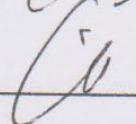
Ketua Sidang  
Drs. A. Zuhdi, M. Ag :  
NIP 196902111995031002



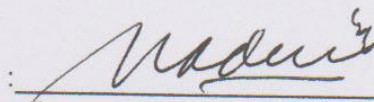
Sekretaris Sidang  
Dr. Marno, M.Ag :  
NIP 197208222002121001



Pembimbing  
Dr. Marno, M.Ag :  
NIP 197208222002121001



Penguji Utama  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I :  
NIP 196512051994031003



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. ~~Ali~~ Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN  
SISTEM PEMBELAJARAN AL-QURAN TPQ RIYADHUL JANNAH DI DESA  
MELIKAN KEC GEMPOL-PASURUAN

Oleh :

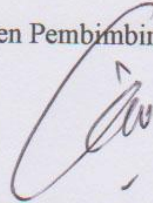
Fitriatul Ainiah  
NIM 12110022

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 24 Mei 2016

Oleh

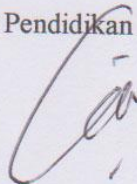
Dosen Pembimbing:



Dr. Marno, M. Ag  
NIP 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag  
NIP 197208222002121001

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

“dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.”

(Q.S Maryam ayat 4)

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

"Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita."

(Q.S At-Taubah ayat 40)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a dzikir penuh khauf dan Raja' kepada Allah SWT, sebagai penuntut ilmu atas seruan-NYA dan atas segala Ridha-NYA yang telah memberiku kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammad SAW karya tulis ini saya persembahkan untuk :

- ✓ Kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Sujar dan Ibu Masih yang telah memberikan segala kasih sayang nya, yang telah merawat, melatih, membimbing, memotivasi, dan menemani dengan segenap ketulusan yang tak kenal lelah dalam setiap waktunya, keduanya yang telah menadahkan kedua tangan untuk senantiasa medoakanku untuk kesuksesan anak-anaknya, semoga ananda senantiasa menjadi anak yangdiharapkan Amin.
- ✓ Guru-guru dan Dosenku yang telah mendidik, membimbing dan memnemaniku saat menimba Ilmu.
- ✓ Untuk seluruh saudara-saudara besarku dimanapun mereka berada.
- ✓ Untuk sahabat yang senantiasa selalu menemani saat suka maupun duka, dengan segala kasih sayang yang tercurah dan motivasi yang tiada henti.
- ✓ Semua teman-teman seperjuangan mulai dari masih taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi sekarang ini.



Dr. Marno, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fitriatul Ainiah

Malang, 23 Mei 2016

Lamp : 4 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriatul Ainiah

NIM : 12110022

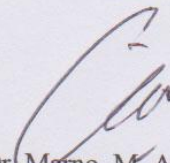
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Sistem Pembelajaran Al-Quran TPQ Riyadhul Jannah Di  
Desa Melikan Kec. Gempol-Pasuran*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2016



**Fitriatul Ainiah**  
NIM: 12110022



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Mu penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Shalawat dan salam senantiasa tetap terhaturkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman, panglima revolusioner kita, Nabi Muhammad SAW. berkat beliaulah kita bisa keluar dari jalan yang penuh kesesatan menuju jalan yang terang benderang dan jalan yang ridhoi oleh Allah yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Proposal Penelitian Skripsi yang berjudul “ Sistem Pembelajaran Al-Quran TPQ Riyadhul Jannah di Desa Melikan Kec. Gempol-Pasuruan” ditulis dalam rangka mengajukan penelitian skripsi untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu.

Dalam penulisan proposal penelitian skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi sehingga proposal penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Alm. Bapak Sujar dan Ibu Miasih tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakan ananda, memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun spirituil.
2. Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan saya.

3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan kelapangan hati.
5. Alm. Bapak Drs. H. Sudiyono yang sedikit-banyak telah sabarmemberikan bimbingannya.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan dengan ikhlas membagi ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Zainal Arifin selaku ketua TPQ yang telah memberikan izin tempat pada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
8. Para guru TPQ Riyadhul Jannah yang telah berlapang hati atas waktu yang telah diberikan, motivasi dan arahan yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Marinda, Ayusta dan Beny yang banyak memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini

Maka dengan iringan do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan proposal skripsi ini, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan

dan kelemahan. Oleh karena itu, para pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Malang, 23 Mei 2016

  
Fitriatul Ainiah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = î

## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Data personil guru TPQ Riyadhul Jannah Melikan Kejapanan
- Tabel II : Data Santriwan/santriwati TPQ Riyadhul Jannah Tahun  
2014/2015
- Tabel III : Kurikulum TPQ Riyadhul Jannah

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Absensi Kehadiran Guru Bulan April 2016

Lampiran 2 : Tabel Wawancara

Lampiran 3 : Daftar Foto

Lampiran 4 : Surat Penelitian

Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 6 : Bukti Konsultasi

Lampiran 7 : Biodata Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DATAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I <u>PENDAHULUAN</u></b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
<u>D. Manfaat Penelitian</u> .....	8
<u>E. Originalitas Penelitian</u> .....	9
F. Definisi Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### A. Tinjauan Tentang Sistem Pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul

Jannah

1. Pengertian Sistem Pembelajaran Al-Quran.....	13
2. Komponen sistem pembelajaran	
a. Tujuan Pembelajaran .....	15
b. Bahan/Materi Pembelajaran .....	16
c. Guru/ Ustadz .....	16
d. Siswa/Santri .....	17
e. Metode Pembelajaran .....	18
f. Alat Pengajaran .....	19
h. Evaluasi Dalam Pembelajaran Al-Quran .....	20

### B. Tinjauan Umum Tentang Taman Pendidikan Al-Quran

1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Quran.....	23
2. Dasar Keberadaan TPQ.....	25
3. Metode Pembelajaran Al-Quran .....	29

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti .....	33
C. Lokasi Penelitian .....	34
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37

F. Analisis Data.....	39
G. Prosedur Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	44
B. Penyajian dan Analisis Data .....	57
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Sistem Pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah .....	70
B. Tantangan dan Hambatan dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran di TPQ Riyadhul jannah .....	79
<b>BAB VI PENUTUPAN</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Ainiah, Fitriatul. 2016.***Sistem Pembelajaran Al-Quran TPQ Riyadhul Jannah Di Desa Melikan Kec Gempol-Pasuruan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Marno, M.Ag

**Kata Kunci :** Pembelajaran Al-Quran, TPQ Riyadhul Jannah.

---

Dalam agama Islam pedoman hidup umat manusia untuk menuju jalan yang benar ialah Al-Quran. Sehingga penting bagi setiap manusia untuk mengerti dan memahami isi dari Al-Quran. Manusia belajar Al-Quran tentunya melalui proses, yang dalam pendidikan merupakan pembelajaran yakni cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar yaitu proses usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga yang memberi wadah untuk belajar Al-Quran sejak dini. Di TPQ anak usia dini akan mengalami proses pembelajaran Al-Quran, yakni mulai dari membaca huruf hijaiyah, kemudian dengan kata demi kata, dilanjutkan dengan kalimat dalam Al-Quran, hingga akhirnya mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran. Maka dari itu tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang *Sistem Pembelajaran Al-Quran TPQ Riyadhul Jannah Di Desa Melikan Kec Gempol-Pasuruan.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manapembelajaran Al-Quranyang telah dilaksanakan yang diamati dari komponen-komponen sistem pembelajaran dan apa saja yang menjadikan tantangan sekaligus hambatan dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Ryadhul Jannah. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam usaha mendapatkan sumber data, penulis menggunakan interview, adapun metode pengumpulan datanya melalui metode observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Ryadhul Jannah Desa Melikan, dapat dinyatakan bahwa Sistem pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah tentu masih membutuhkan perbaikan. Terutama dari komponen pendidik, kurangnya pendidik yang mengharuskan pengambahan guru agar pembelajaran Al-Quran terlaksana dengan baik. Selain itu guru juga harus dituntut untuk mengasah kreatifitas dalam menggunakan alat pengajaran agar alat bisa termanfaatkan dengan baik hingga mampu membuat santri tertarik dalam pembelajaran Al-Quran.

## ABSTRACT

**Ainiah, Fitriatul. 2016.** Al-Al-Quran Learning Systems of Al-Al-Quran education (TPQ) RiyadhulJannah In the village of MelikanGempol-Pasuruan .Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. Marno, M.Ag

**Keywords:** Al-Quran Learning, TPQ *Riyadhul Jannah*.

---

A way of life of mankind towards the true path is the Al-Quran in Islam. So it is important for every human being to understand and comprehend the contents of Al-Al-Quran. Humans learn Al-Quran course through the process, the act makes the person or living creature learn which business processes or activities carried out efficiently to gain good results. TPQ is an institution that gives shape to learn Al-Quran early. In TPQ, early childhood will experience the process of learning the Al-Quran, ranging from reading the letter *hijaiyah*, then the word for word, followed by a sentence in the Al-Quran, to finally be able to read and understand the contents of Al-Al-Quran. Thus the theme raised in this research is about Al-Quran Learning Systems of TPQ RiyadhulJannah In the village MelikanGempol-Pasuruan.

The purpose of this study was to determine the extent of Al-Quran learning that have been implemented that observed from the components of the learning system and anything that made the challenges and barriers to learning the Al-Al-Quran at TPQ RyadhulJannah. This research approach was qualitative approach with descriptive qualitative research. In an effort to get the source data, the author used the interview, as for the data collection method was through observation, and documentation. While technical data analysis, researcher used a qualitative descriptive.

In accordance with the results of research that has been done in TPQ RyadhulJannahMelikan, it can be stated that the Al-Quran learning system at TPQ RiyadhulJannah would be still needed improvement. Especially the components of educators, lack of educators that required more teachers to be learning the Al-Al-Quran done well. In addition, teachers should also be required to hone the creativity in using teaching tools that can be exploited better tools to be able to make students interested in learning the Al-Quran.

## مستخلص البحث

فطرية العينية. ٢٠١٦. منظمة التعلم القرآن التربية القران *TPQ* رياضالجنة في قرية ميليكان كنفول فاسوروان. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، الدكتور مرنو الماجستير كلمات الرئيسية: تعلم القرآن الكريم، التربية القران رياضالجنة

---

وسيلة للحياة البشرية في الإسلام نحو الطريق الصحيح هو القرآن الكريم. مهم جدا لكل إنسان على فهم واستيعاب محتويات آل القرآن. الإنسان يتعلم آل القرآن بالطبع من خلال هذه العملية، التي في التعليم والتعلم بهذه الطريقة، فإن فعل يجعل الشخص أو يعيشون مخلوق يتعلم الذي العمليات أو الأنشطة التجارية نفذت بكفاءة للحصول على نتائج جيدة. التربية القران *TPQ* هي المؤسسة التي تمنح شكل لمعرفة آل القرآن في وقت مبكر. فيالتربية القران *TPQ* الطفولة المبكرة سوف تشهد عملية تعلم القرآن الكريم، بدءا من قراءة الحرف الهجائية، ثم كلمة لكلمة، تليها الجملة في القرآن الكريم، ليكون في النهاية قادرا على قراءة وفهم محتويات آل القرآن. وهكذا فإن الموضوعات التي أثبتت في هذا البحث هو منظمة التعلم القرآن التربية القران *TPQ* رياضالجنة في قرية ميليكان كنفول فاسوروان

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى وحظ التي تعلم نفذت القران التيمكونات نظام التعليم وأي شيء يجعل التحديات والعوائق التي تحول دون تعلم القرآن في التربية القران *TPQ* رياضالجنة. هذا منهج البحث هو نهج نوعي مع البحث النوعي وصفي. في محاولة للحصول على مصدر البيانات، استخدام الكتاب المقابلة، أما بالنسبة للطريقة جمع البيانات من خلال المراقبة والتوثيق. في حين تحليل البيانات الفنية، استخدم الباحثون صفية النوعي.

وفقا لنتائج البحث التي تم القيام به في قريةالتربية القران *TPQ* رياضالجنة في قرية ميليكان ، يمكن القول أن النظام هو تعلم القرآن الكريم في التربية القران *TPQ* رياضالجنة لا تزال تحتاج إلى تحسين. أساسا من مكونات المعلمين، ونقص المعلمين التي تتطلب المزيد من المعلمين أن يكون تعلم القرآن أحسنت. وبالإضافة إلى ذلك، ينبغي أن يطلب من المعلمين أيضا لصقل الإبداع في استخدام الأدوات التعليمية التي يمكن استغلالها أدوات أفضل لتكون قادرة على جعل الطلاب المهتمين في تعليم القرآن



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslim. Dengan belajar seorang muslim akan mengetahui apa yang belum dia ketahui. Jika hewan belajar untuk mencari makan, maka manusia yang begitu istimewa yakni memiliki akal dan fikiran dari Sang Pencipta, tentulah memiliki kewajiban untuk belajar, khususnya belajar Al-Quran.

Manusia diciptakan Allah SWT untuk belajar, agar dia mampu memahami apa yang ada disekitarnya. Belajar mampu menuntun manusia agar tidak salah dalam memahami semua ciptaan Allah. Dalam agama Islam pedoman hidup umat manusia untuk menuju jalan yang benar ialah Al-Quran. Sehingga penting bagi setiap manusia untuk mengerti dan memahami isi dari Al-Quran.

Al-Quran adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) sebagai mukjizat yaitu sebagai bukti kebenaran atas kenabian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah.<sup>1</sup> Sehingga isi dari Al-Quran mengandung banyak kebenaran yang mutlak tanpa diragukan dari penyelewengan maupun ketidak sempurnaan.

---

<sup>1</sup> Masfuk Zuhdi, *Ulumul Qur'an* (Surabaya, CV. Karya Aditama. 1997) hlm.1

Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa pada dasarnya Al-Quran itu mudah untuk dipelajari, dianalisis dan dipahami yang pada akhirnya bisa direalisasikan dalam bentuk perbuatan. Hal tersebut akan terwujud bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa. Sebagaimana firman surat Al Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada kaum muslimin untuk mencari dan mempelajari makna yang terkandung di dalam Al-Quran, yang digunakan sebagai sumber ilmu. Dalam Al-Quran sangatlah banyak ilmu, karena pada dasarnya semua ilmu bersumber dari Al-Quran. Sehingga, untuk mencari dan mempelajari ilmu Al-Quran sangatlah perlu adanya pendidikan. Pendidikan yang secara khusus dalam mengkaji Al-Quran, yang didalamnya terdapat tuntunan manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan bekal penting bagi setiap manusia untuk menjalankan hidupnya. Para ilmuan Islam yang mempelajari Al-Quran juga berpendapat, kitab suci umat islam ini yaitu Al-Quran merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia ke jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Dari ayat-ayat Al-Quran tersebut, dapat kita ketahui bahwa pentingnya ilmu yakni ilmu Al-Quran, yang didalamnya terdapat ilmu tuntunan hidup manusia. Segala kegiatan yang dilaksanakan manusia tentulah harus ada ilmunya. Dalam mencapai ilmu tersebut manusia diharuskan untuk belajar. Khususnya belajar Al-Quran agar kita mampu menuju jalan yang benar dan bahagia di dunia dan akhirat.

Manusia belajar Al-Quran tentunya melalui proses, yakni mulai dari membaca huruf hijaiyah, kemudian dengan kata demi kata, dilanjutkan dengan kalimat dalam Al-Quran, hingga akhirnya mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran. Hal tersebut tidak bisa kita lakukan dengan instan, melainkan dengan tahap demi tahap. Oleh karena itu, penting bagi setiap manusia untuk belajar Al-Quran dari sedini mungkin.

Dalam rangka mempersiapkan anak agar menerima warisan Islam dan bertanggungjawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka sejak kecil anak-anak diperintahkan oleh Nabi SAW agar belajar membaca dan

menulis serta membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.<sup>2</sup> Harapan tersebut akan mampu dicapai ketika anak di anjurkan belajar Al-Quran melalui pendidikan formal maupun non formal.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga yang memberi wadah untuk belajar Al-Quran sejak dini. Akan tetapi lembaga tersebut tidak disertai dengan unsur anjuran. Oleh karena itu, hal ini tidak terlepas dari peran orang tua, yakni dukungan orang tua untuk menarik minat anak usia dini dalam mempelajari Al-Quran di sebuah TPQ.

Saat ini banyak TPQ yang telah berdiri sebagai tempat anak usia dini belajar Al-Quran. Akan tetapi, dengan seiring perkembangan jaman, banyak pula berbagai hambatan muncul yang dihadapi sang anak maupun orang tua. Bahkan guru TPQ juga merasakan hambatan tersebut, yakni adanya kemajuan teknologi yang berdampak negatif pada anak usia dini. Seperti halnya anak usia dini sudah mampu mengoperasikan telepon genggam yakni aplikasi game yang mampu dimainkannya.

Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupan, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah

---

<sup>2</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Buni Aksara 1992) hlm. 57

ruah. Akibat yang tragis lagi adalah dikalangan generasi muda, banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani.<sup>3</sup>

Ketertarikan anak pada kemajuan teknologi merupakan salah satu hambatan dalam melestarikan Taman Pendidikan Al-Quran. Tidak kalah penting hambatan yang dirasakan hampir di setiap TPQ ialah waktu mengaji pada sore hari. Pada sore hari anak lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya. Sore hari merupakan waktu senggang bagi anak karena ketika selepas jam sekolah orang tua selalu menyuruh anak untuk tidur siang.

Selain itu, ada permasalahan yang nampak jelas di rasakan pada TPQ di kecamatan gempol, yakni, *pertama* nampak bahwa adanya pendidik yang kurang profesional, mengajar ngaji sebagai pekerjaan sampingan dari beberapa ustadz ataupun ustadzah yang memiliki kesibukan tersendiri yakni kerja sebagai guru disekolah, sebagai karyawan di pabrik dan adapula ustadzah yang masih menempuh sekolah menengah pertama. Dengan demikian suasana TPQ kadang terlihat kurang pendidik jikalau ustadz/ustadzah memprioritaskan kesibukan masing-masing.

*Kedua*, anak didik yang tergolong masih usia dini, dimana selalu diantar oleh orang tua. Anak akan mengaji jika ada yang mengantar dan menunggunya, adapula anak didik akan mengaji jika ddiberi uang jajan oleh orang tuanya. *Ketiga*, mengenai alat pengajaran, dimana terdapat sarana dan prasarana yang cukup menunjang, akan tetapi dalam penggunaannya masih kurang. Misalnya

---

<sup>3</sup> Moh. Mughni Arief, *Pedoman Taman Pendidikan Al-Quran Metode An-Nahdliyah* (Tulung Agung: LP Ma'arif. 1993) hlm.1-2

saja, papan dan kapur tulis hanya berfungsi ketika santri masih jilid 1, selebihnya santri hanya membaca dan menghafal dalam pembelajaran Al-Quran. Kurangnya peragaan secara langsung (mengajarkan santri wudhu).

*Keempat* yakni lingkungan sekitar TPQ , dimana lingkungan merupakan faktor penting dalam kemajuan sebuah lembaga. Lingkungan di sekitar TPQ sudah modern, banyak teknologi untuk bermain anak-anak yang memberikan pengaruh negatif untuk anak karena anak lebih senang bermain di warnet, playstation hingga lupa waktu untuk mengaji. Keberadaan TPQ yang dekat dengan perumahan, dimana orang tua pebisnis dan menganjurkan anaknya bersekolah dan meraih prestasi di kelas, sehingga lebih banyak orang tua yang menganjurkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar dari pada mengaji di TPQ.

Setelah melakukan penelitian awal, terdapat sebuah fakta bahwa meskipun banyak TPQ yang berdiri di kecamatan gempol, akan tetapi masih terlihat banyaknya permasalahan dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ dikarenakan banyak faktor penghambat. Empat faktor penghambat yang yang nampak dan di rasakan pada TPQ Riyadhul Jannah. Oleh karena itu, perlu tindakan meningkatkan sistem pembelajar Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah desa Melikan kecamatan Gempol-Pasuruan .

Banyaknya hambatan yang dirasakan pada TPQ, khususnya TPQ Riyadhul Jannah yang berada di desa Melikan kecamatan Gempol-Pasuruan. Menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui sistem pembelajaran Al-Quran di TPQ



Riyadhul Jannah. Setelah mengetahui sistem pembelajarannya maka kita bisa mengerti kenapa hambatan itu dirasakan dan bagaimana kita menghadapi hambatan. Serta terpecahkan hambatan tersebut, sehingga anak-anak di desa melikan kecamatan gempol-pasuruan ini mampu mengikuti pembelajaran Al-Quran.

Dengan fakta dari pelaksanaan penelitian awal, yaitu sistem pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang ada. Sehingga penulis tertarik dengan bagaimana sistem pembelajaran Al-Quran di TPQ agar anak-anak bisa mengikuti pembelajaran Al-Quran. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, penulis mengambil judul “Sistem Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Riyadhul Jannah Desa Melikan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat difokuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana sistem pembelajaran TPQ Riyadhul Jannah di Kecamatan Gempol?
2. Apa saja tantangan dan hambatan dalam melaksanakan sistem pembelajaran TPQ Riyadhul Jannah di Kecamatan Gempol?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana sistem pembelajaran TPQ Riyadhul Jannah di Kecamatan Gempol.
2. Mendeskripsikan apa saja tantangan dan hambatan dalam melaksanakan sistem pembelajaran TPQ Riyadhul Jannah di Kecamatan Gempol.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh. Yakni bagi para pendidik khususnya guru TPQ dan orang tua. Penelitian ini berfungsi sebagai gambaran mengenai sistem pembelajaran yang ada di TPQ Riyadhul Jannah. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi lembaga TPQ Riyadhul Jannah kecamatan Gempol, sebagai bahan masukan untuk melengkapi ataupun memperbaiki sistem pembelajaran.
2. Bagi peneliti, penelitian ini mampu menambah bekal pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam memberikan informasi tentang memperbaiki sistem pembelajaran.
3. Bagi pembaca yakni masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan TPQ Riyadhul Jannah dalam menarik minat siswa belajar Al-Quran sehingga partisipasi dari masyarakat juga di butuhkan untuk mendukung bahwa pentingnya

anak usia dini belajar Al-Quran dengan metode dan sistem penyelenggaraan TPQ Riyadhul Jannah.

#### E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Adapun peneliti yang telah dihasilkan beberapa peneliti sebelum penelitian ini berkenaan dengan Taman Pendidikan Al-Quran adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Muhammad Hilmi, Kepemimpinan Kepala TPQ Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Qur'an Dzurriyatul Jannah Ploso Krembung	Fokus pada siswa dalam keberlangsungan pembelajaran Al-Quran	Lebih fokus pada kepemimpinan kepala TPQ untuk memotivasi siswa	Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi.
2.	Nuraini, Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di TPQ Al-Khair Semarang Klungkung Bali	Fokus pada peningkatan pembelajaran Al-Quran	Lebih fokus pada metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Quran	Upaya peningkatan kualitas adalah usaha-usaha yang mana bahwa seorang pendidik harus bisa mendidik anaknya lebih baik sesuai

				tujuan yang diinginkan.
--	--	--	--	-------------------------

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti mengembangkan penelitian dari Muhammad Hilmi yang meneliti tentang kepemimpinan kepala TPQ dalam memotivasi siswa membaca Al-Quran, pengembangan peneliti ini memfokuskan perbaikan belajar Al-Quran. Peneliti juga mengembangkan penelitian dari Nuraini yakni peningkatan kualitas pembelajaran, yang ini peneliti memfokuskan peningkatan belajar Al-Quran untuk siswa.

#### **F. DEFINISI ISTILAH**

Agar dalam pembahasan penelitian ini dapat terfokus dan mengenai sasaran sesuai dengan yang diharapkan penulis, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Sistem ialah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsi kompensasinya yang secara terpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang ditetapkan.<sup>4</sup>
2. Al-Quran: Firman Allah yang bersifat (berfungsi) sebagai mukjizat yaitu sebagai bukti kebenaran atas kenabian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah.<sup>5</sup>
3. TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) : Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam unuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang

---

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 76

<sup>5</sup> Masfuk Zuhdi, *Ulumul Qur'an* (Surabaya, CV. Karya Aditama. 1997) hlm.1

menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Quran dengan benar sebagai target pokoknya.<sup>6</sup>

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan pada skripsi yang berjudul “Sistem Pembelajaran Al-Quran TPQ Riyadhul Jannah Di Desa Melikan Kecamatan Gempol-Pasuruan” , yakni sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Teori**

Merupakan kajian teoritis yang membahas tentang tinjauan tentang sistem pembelajaran Al-Quran di TPQ yang meliputi : Pengertian sistem pembelajaran Al-Quran, dan komponen sistem pembelajaran Al-Quran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Ustadzah, Santri, metode pembelajaran, alat pengajaran, penilaian dan evaluasi. Adapun membahas tentang tinjauan umum TPQ yang meliputi sejarah TPQ, dasar keberadaan TPQ dan metode pembelajaran Al-Quran di TPQ.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan penulis dalam penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan valid. Adapun

---

<sup>6</sup> As'ad Human dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pemngembangan membaca, menulis dan memahami Al-Quran*, (Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM,1995) hlm. 11

didalamnya yakni, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dilapangan, antara lain: Sistem Pembelajaran Al-Quran TPQ Riyadhul Jannah di desa Melikan kecamatan Gempol-Pasuruan, yakni perbaikan sistem pembelajaran Al-Quran agar santri mampu mengikuti pembelajaran tanpa adanya hambatan sehingga mampu mempermudah dalam belajardan pembelajaran Al-Quran.

#### BAB V : Penutup

Pada akhirnya pembahasan penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Sistem Pembelajaran Al-Quran Di TPQ

##### 1. Pengertian Sistem Pembelajaran Al-Quran

Pengertian sistem adalah sekelompok bagian-bagian ( alat dan sebagainya) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud.<sup>7</sup> Adapun pengertian tentang sistem pendidikan adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Pembelajaran pendidikan agama diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.<sup>9</sup>

Adapun pengertian sistem yang lain ialah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsi kompensasinya yang secara terpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang ditetapkan.<sup>10</sup> Pengertian sistem tersebut, maka dalam hal ini sistem merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Yakni adanya beberapa faktor atau unsur dalam mencapai suatu tujuan

Pembelajaran artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar yakni proses usaha atau kegiatan yang dilakukan secara

---

<sup>7</sup> Wjs. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (Jakarta: Balai Pustaka. 1982)

<sup>8</sup> Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Antar Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*. ( Jakarta: Bulan Bintang. 1976). hlm. 34

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. (Rosda Karya: Bandung, 2002) hlm. 76

<sup>10</sup> Ibid. hlm. 76

berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembelajaran yang kita maksud disini ialah pembelajaran dalam arti bimbingan. Karena dalam pembelajaran Al-Quran disini pasti memerlukan waktu dan tenaga yang panjang.

Telah dijelaskan bahwa pembelajaran Al-Quran memiliki sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah TPQ. Maka perlulah kita dalam mengkaji sistem pembelajaran Al-Quran di TPQ untuk mengetahui seberapa besar masyarakat berminat mengirim anaknya untuk mengikuti pembelajaran Al-Quran dengan mengetahui sistem yang dijalankan di TPQ.

## **2. Komponen Sistem Pembelajaran di TPQ**

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajardilakukan oleh peserta didik.<sup>11</sup>

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua

---

<sup>11</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) . hlm. 239

komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Demikian pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat terlepas dari komponen tersebut. Adapun komponen-komponen diatas adalah:

**a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis.

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- 2) Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm 10

- 3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.<sup>13</sup>

**b. Bahan/ Materi pembelajaran**

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa. Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, adalah:

- 1) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai denganya.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)
- 5) Cara membaca Al-Qur'an.<sup>14</sup>

**c. Guru/ Ustadz**

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa

---

<sup>13</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 100

<sup>14</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*) hlm. 70

semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- 2) Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.
- 3) Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.<sup>15</sup>

#### *d. Siswa/ Santri*

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban, ada 4 yang perlu diperhatikan oleh peserta didik, yakni:

---

<sup>15</sup> Nur Uhbiyah, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 1997) hlm. 146

- 1) Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- 2) Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 3) Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya, ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang manfaat.
- 4) Peserta didik harus dapat mengetahui didalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>16</sup>

**e. Metode Pembelajaran**

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama.

Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran al-Qur'an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah:<sup>17</sup>

- 1) Metode Abjad/ metode lama (alif, ba, ta)
- 2) Metode Suara
- 3) Metode Kata-kata
- 4) Metode Kalimat

---

<sup>16</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmed, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm 10

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983) hlm. 6

Kemudian menurut H. M. Syariati Ahmad, metode membaca dalam pembelajaran al-Qur'an pada tingkat awal, Antara lain:

- 1) Thariqat Alif. Ba, ta (Metode Alphabet) sama metode abjad yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus.
- 2) Thariqat Shautiyah (Metode Bunyi) metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar. Thariqat Musyafahah (Metode Meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.
- 3) Thariqat Jamaiyah (Campuran) guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut.<sup>18</sup>

***f. Alat Pengajaran***

Alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing murid, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru dan lain sebagainya.

---

<sup>18</sup> Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Quran Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Binbaga Islam, 1984) hlm.23

- 2) Alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya, papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya.
- 3) Alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.<sup>19</sup>

***g. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an***

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan atau menerima materi. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan se jauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.

*1) Pengertian Evaluasi*

Menurut Drs. Tayar Yusuf memberikan definisi evaluasi sebagai penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada murid-muridnya sampai di mana murid-murid tersebut mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah disajikan. Seberapa banyak murid-murid yang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa banyak yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali. Sedangkan menurut Prof. Drs. H. Muhammad Zein,

---

<sup>19</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasionak, 1981), hlm 36



yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengukur atau mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

## 2) *Tujuan dan Fungsi Evaluasi*

Sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, maka tujuan memegang peranan yang sangat penting dalam evaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi antara lain sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu ukuran waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimiliki atau untuk keperluan belajar).
- e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M. Zein, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), hlm. 85

### 3) *Jenis Evaluasi*

Dengan memperhatikan evaluasi belajar jangka panjang dan pendek, maka jenis evaluasi dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

#### a) Evaluasi harian

Evaluasi harian merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari. Evaluasi ini dalam bentuk post test pada akhir pembelajaran dan juga berupa pekerjaan rumah. Evaluasi ini diadakan melalui test tulis maupun test lisan baik diberi tahu terlebih dahulu maupun tidak diberitahukan terlebih dahulu. Soal evaluasi harian dibuat oleh guru, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa yang sangat dipahami oleh guru yang bersangkutan. Dalam evaluasi harian guru melihat hasil yang dikerjakan oleh siswa kemudian jikalau masih ada kesalahan maka guru membenarkan dan memberi masukan.

#### b) Test Formatif

Test formatif ini diadakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tiap bab. Setiap pembelajaran dalam satu bab, maka guru agama Islam mengadakan test, dengan

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm.86

maksud untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>22</sup>

c) Ujian Tengah Semester

Ujian tengah semester merupakan test yang diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertengahan semester. Pelaksanaan ujian tengah semester mengacu pada kalender pendidikan yang berlangsung bersamaan dengan ujian tengah semester pada sekolah umum.

d) Test Semester

Yaitu test umum yang diadakan untuk kenaikan kelas pada akhir tahun pelajaran. Hasil dari test semester ini nantinya digabungkan dengan nilai test harian, tes formatif, dan mid semester. Sehingga akan dihasilkan nilai rata-rata untuk kenaikan kelas.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Taman Pendidikan Al-Quran**

### **1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Quran**

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.<sup>23</sup> Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm 90

<sup>23</sup> Dimensi, "*Dampak Kualitas Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi*", (Tulungagung: Lembaga Pers Mahasiswa DIMENSI STAIN Tulungagung, 2013), hlm 11

SD (7-12), yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.<sup>24</sup>

Taman pendidikan Al-Quran juga biasa terdengar dengan sebutan taman kanak-kanak al-quran, karena pengajarannya ditujukan untuk anak-anak yakni usia 7-12 tahun. Sehingga penekanannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Quran yakni tadarus dan *fasih* menurut kaidah ilmu *tajwid* dan pelajaran agama sebagai penunjang pembelajaran.

TPQ adalah sebuah sistem pendidikan non formal yang dirancang khusus untuk pembelajaran Al-Quran untuk anak-anak agar mereka memiliki kemauan dan mampu menampung keinginan anak-anak untuk belajar Al-Quran, tanpa adanya beban sehingga anak-anak tertarik dengan pelajaran yang telah disusun dengan sederhana dan menarik yakni dengan metode-metode pembelajaran Al-Quran tertentu.

Saat ini TPQ telah ada dimana-mana, tentulah kita harus tahu bagaimana awal mula adanya TPQ dengan kata lain kita harus mengetahui sejarah dari adanya TPQ. Dikaitka dengan TPQ merupakan pendidikan non formal maka dahulu telah ada kegiatan non formal yang paling dahulu dilaksanakan yakni pengajian. Di Indonesia, pengajian merupakan cikal bakal dari berdirinya pondok pesantren, sehingga pengajian lebih awal muncul dibanding pondok pesantren.

Pemikiran awal yang mengutarakan bahwa huruf Al-Quran yang disajikan pada usia dini akan menjadikan anak bingung, dan anak dini hanya mampu untuk

---

<sup>24</sup> As'ad Human dkk, "*Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis dan memahami Al-Quran*", (Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM, 1995), hlm 11

menghafal saja atau hanya meniru, jadi dalam hal ini, Al-Quran baru bisa dikenalkan pada anak kelas 3 Sekolah Dasar yakni pada usia sekitar 9 tahun. Akan tetapi dengan adanya TPQ saat ini, anak SD sudah dikenalkan dengan huruf Al-Quran. Sehingga dalam usia tersebut, anak akan tidak sulit untuk mempelajari huruf Al-Quran yang diajarkan di TPQ dan pelajaran yang ada di SD.

Dengan pengenalan huruf Al-Quran pada usia dini yang dilakukan oleh TPQ. Membuat pemerintah tidak ragu-ragu untuk mengangkat kepermukaan dengan melalui SKB 2v menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomer 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang : “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan dan pengenalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>25</sup>

Luar biasanya, setelah berdiri hanya beberapa tahun TPQ telah menasional dan makin berkembang. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras manusia-manusia yang telah berhasil merumuskan sistem dan metode baca cepat Al-Quran. Menurut catatan Departemen RI, terdapat 15 sistem mengajarkan Al-Quran , diantaranya yang cukup terkenal: Sistem Qiro’ati oleh KH. Dahlan Zarkasy, Sistem Iqro’ oleh KH. As’ad Human, Sistem Al-Barqy oleh Dra. Muhajir Shulthon. Dalam sistem Al-Barqy ini oleh para tokoh untuk berusaha lebih meningkatkan ataupun menemukan metode-metode yang mengarah pada penyempurnaan. Karena disini belajar baca tulis huruf Al-Quran itu merupakan bagian dari pada belajar bahasa Arab.<sup>26</sup>

## **2. Dasar Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran**

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 14

<sup>26</sup> Muhadjir Shulthon. *Al-Barqy, Belajar Baca Tulis Huruf Al-Quran* , (Surabaya: Sinar Wijaya. 1990) hlm.1

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan program pemerintah, karena ini merupakan sebuah realisasi dari keputusan Departemen Agama RI. Sehingga keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran di Indonesia mendapat pondasi yang kokoh. Adapun dasar keberadaan TPQ menurut Al-Quran, Hadist, halaqoh ulama' dan aturan perundang adalah sebagai berikut:

a. Firman Allah SWT

Dasar pertama pembentukan Taman Pendidikan Al-Quran ( TPQ) ialah al-Quran. Al-Quran merupakan pedoman yang sebagai sumber kebenaran umat Islam. Dalam QS.At-Thamrin ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>27</sup>*

Dari ayat tersebut, bahwa kita harus menjaga diri kita dan keluarga kita dari siksa api neraka. Hal ini berhubungan dengan pentingnya kita mengajarkan ataupun menanamkan pemahaman kepada anak-anak tentang pendidikan al-Quran, terutama menanamkan sejak dini hal tersebut sangatlah penting untuk melindungi diri dari siksa api neraka.

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2005) hlm. 561

Adapun anjuran untuk belajar al-Quran dalam QS Al-Muzzamil ayat 4, Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Artinya: “dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”*<sup>28</sup>

Adapun ayat yang mendukung ayat tersebut ialah dalam QS Al-Qiyamah ayat 16, yakni:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

*Artinya: “janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya”.*<sup>29</sup>

Adapun maksud atau makna dari ayat ini ialah Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Hal ini menunjukkan bahwa hendaknya kitamembaca al-Quran dengan pengucapa yang jelas dan pelan-pelan, hingga kita mampu merenungkan maknanya serta mampu memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Quran.

b. Sabda Rasulullah SAW

Memberikan pelajaran membaca al-Quran ketika anak masih kecil merupakan salah satu cara untuk menanamkan keimanan, keislaman dan ketaqwaan sejak dini. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW, yakni:

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 575

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 578

*Artinya: “ Usman bin Affan r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya”.*<sup>30</sup>

Hadis ini berkaitan dengan firman Allah untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka melalui pendidikan dan pengajaran al-Quran sedini mungkin yang menjadikan kita sebagai sebaik-baik insan.

#### c. Maqolah Ulama'

Ibnu Kholdun dan Ibnu Sina menyatakan bahwa pengajaran al-Quran haruslah mendapat prioritas yang pertama diajarkan kepada anak. Lisan yang sudah mampu membaca al-Quran dan menjadikan al-Quran sebagai bacaan sehari-hari secara otomatis aqidah mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya.<sup>31</sup> Terlihat bahwa pentingnya keberadaan TPQ ini, yang berusaha menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Quran kepada anak-anak sedini mungkin.

#### d. Aturan Perundang-undang

Dalam UU RI no. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa, “ Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>30</sup> HR. Bukhori, *Riyadl As-Sholihin*, 1986. Hlm 123

<sup>31</sup> As'ad Human, et, al, op. Cit. hlm. 9



bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>32</sup>

Adapun sama halnya dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No.128 tahun 1982 dan Keputusan Menteri Agama No. 3 tahun 1990, yaitu “ Usaha-usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari undang-undang tersebut, tebtu keberadaan TPQ sangatlah menunjang dalam anak usia dini untuk belajar, maka disinilah sebuah TPQ yakni TPQ Riyadhul Jannah yang dalam sistem pembelajaran Al-Quran akan mewujudkan insan yang berlandaskan Islam yang mampu mengamalkan Al-Quran.

### **3. Metode Pembelajaran Al-Quran**

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani (Greks) yaitu “metha” dan “hodos”. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut terminologi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Oleh karena itu, mempelajari Al-Quran diperlukan metode pendekatan yang sesuai agar tujuan dapat tercapai dengan mudah agar lebih efektif dan efisien. Adapun metode pembelajaran Al-Quran yang terkenal dan digunakan Taman Pendidikan Al-Quran dari dulu hingga sekarang ialah:

#### **a. Metode Iqra’**

---

<sup>32</sup> Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 3

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini system CBSA (cara belajar secara aktif).

b. Metode Al-Barqy

Metode ini disusun oleh Muhadjir Shulton Surabaya, dicetak pertama kali tahun 1990, yang sebenarnya sudah dipraktikkan mulai tahun 1983 dan ditemukan tahun 1965, metode al-Barqy tidak berjilid-jilid namun berbentuk satu buku.<sup>34</sup>

c. Metode Qira'aty

Qira'aty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi / syahadah. Hanya pengajar yang diijinkan untuk mengajarkan qira'ati dan hanya lembaga yang memiliki sertifikasi / syahadah yang diijinkan untuk mengembangkan qira'ati. Qira'aty mulai disusun pada tahun 1963 oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy, setelah mendapat tashih dan restu dari KH. Arwani Kudus 1970. Bertepatan pada tanggal 1 juli 1986 berdirilah TK Al-Qur'an yang dua tahu kemudian (1988) khataman yang perdana.

---

<sup>34</sup> Muhadjir Shulthon. *Al-Barqy, Belajar Baca Tulis Huruf Al-Quran*, (Surabaya: Sinar Wijaya. 1990) hlm.1

Sebagaimana yang diucapkan oleh K. Syaiful Bachri (sebagai penyusun didalam bukunya “Materi pendidikan guru pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Garum Blitar). “Metode ini adalah membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid”. Sesuai dengan latar belakang atau sejarahnya, metode Qira’aty dalam TKQ-nya mempunyai suatu tujuan, system, prinsip dan stategi dalam pembelajarannya.<sup>35</sup> Melihat system pendidikan dan pengajaran metode qira’aty ini melalui system pendidikan “Child Centered”, berpusat pada murid, yakni memberikan kesempatan kepada santri atau anak didik untuk berkembang secara optimal, sesuai kemampuannya. Maka kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Oleh karena itu TKA sewaktu-waktu dapat menerima santri baru.

---

<sup>35</sup> Syaiful Bachri, “*Materi Pendidikan Guru Al-Qur’an*”, (Blitar:P.P Nurul Iman, 2008), hlm. 2

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup> Adapun David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti tertarik secara ilmiah.

Metode kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>37</sup> Kemudian lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa, “Penelitian kualitatif berakar pada alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif,

---

<sup>36</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya,2012),hlm. 4

<sup>37</sup> Ibid. hlm 4

mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif.”<sup>38</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau *responden*.<sup>39</sup> Jadi penelitian ini langsung dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti dan peneliti mengetahui secara langsung kondisi di lapangan. Dengan partisipasi dari responden akan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>40</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan Lexy. J. Moelong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

---

<sup>38</sup> Ibid. hlm 4

<sup>39</sup> Ibid. hlm 4

<sup>40</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 60

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument disini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data.<sup>41</sup>

Lokasi penelitian adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Riyadhul Jannah di Desa Melikan Kecamatan Gempol-Pasuruan, dengan fokus penelitian pada sistem pembelajaran Al-Quran di TPQ tersebut. Dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap sistem pembelajaran Al-Quran yang berlangsung pada TPQ tersebut yakni tujuan dan target TPQ, materi, masa dan waktu pendidikan di TPQ dan evaluasi terhadap pembelajaran Al-Quran.

Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi berperan serta (participant observation). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Riyadhul Jannah. TPQ ini bertempat di desa Melikan RT 02 RW 10, Kecamatan Gempol-Pasuruan. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa, TPQ Riyadhul Jannah berlokasi di wilayah yang tidak jauh dari perkotaan yakni di dekat perumahan mewah. Banyaknya keluarga yang cukup mampu yang sudah mengenalkan anak-anaknya dengan teknologi komunikasi yang canggih, yakni anak kecil sudah mampu mengoperasikan sebagian aplikasi di *handphone*. Di desa Melikan ini juga terdapat warung internet dan palystation sebagai wadah bermain untuk anak-anak. Ada pula anak-anak dari

---

<sup>41</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya,2012),hlm. 4

keluarga yang lebih mementingkan pelajaran yang ada di sekolah di banding dengan belajar Al-Quran.

Adapun siswa yang mengaji di TPQ Riyadhul Jannah berasal dari warga masyarakat desa Melikan dan ada pula dari desa lainnya yang tidak jauh dari desa Melikan sendiri. Siswa yang mengaji di TPQ ini memang tergolong banyak, akan tetapi itu 55% dari 100% anak yang ada di desa melikan. Sehingga masyarakat sekitar perlu mengetahui sistem sebuah TPQ untuk menjadikan rekomendasi agar mendukung anak-anaknya dalam belajar al-Quran yakni di TPQ Riyadhul Jannah. Sehingga dengan sistem yang berlaku di TPQ ini, mampu menjadi wadah dalam belajar al-Quran dan meminimalisir kebutaan anak di desa Melikan kecamatan Gempol-Pasuruan terhadap al-Quran.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Perlu diingat bahwa dalam penelitian, pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar belakang (*setting*), kejadian dan proses. Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu pada bagian ini data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.<sup>42</sup>

Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah darimana sumber data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen dokumen dan lain lain.

---

<sup>42</sup> Ibid. hlm 157

## **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan. Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer ini diperoleh dari Guru TPQ untuk mendapatkan data dan informasi mengenai proses pembelajaran Al-Quran yakni berkaitan dengan sistem pembelajaran al-Quran di kelas maupun di luar kelas (masih dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran). Kepala TPQ untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kinerja Guru TPQ dan mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ untuk menunjang pembelajaran Al-Quran bagi siswa. Siswa TPQ Riyadhul Jannah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai proses pembelajaran Al-Quran yakni bagaimana cara mengajar guru TPQ Riyadhul Jannah. Warga ataupun orang tua siswa TPQ Riyadhul Jannah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana sistem pembelajaran Al-Quran yang telah berlaku di TPQ.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data dari bahan bacaan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk buku-buku dan dokumen resmi tentang TPQ Riyadhul Jannah, ruangan yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Data sekunder dari penelitian ini adalah profil TPQ, data guru dan pegawai, data kegiatan santri.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>43</sup> Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis bagaimana sistem pembelajaran yang berlaku di TPQ Riyadhul Jannah. Peneliti datang langsung ke TPQ yang dituju untuk mengamati dan mendapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan hal tersebut.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan pembelajaran al-Quran, sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar al-Quran.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu,<sup>44</sup> ataupun sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT.Alfabeta, 2012), hlm. 224

<sup>44</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya,2012),hlm. 186

informasi dari terwawancara (informan). Peneliti mewawancarai berbagai pihak yang terlibat dalam TPQ tersebut yakni, guru TPQ, kepala TPQ, siswa hingga masyarakat yakni orang tua siswa TPQ Riyadhul Jannah seputar tentang sistem pembelajaran al-Quran di TPQ tersebut.

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.<sup>45</sup>

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan lain sebagainya. Dalam buku metodologi penelitian kualitatif ada dibedakan istilah *documents* dari *records* (bukti catatan). Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokument* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari

---

<sup>45</sup> Ibid. hlm 188

*record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>46</sup>

## **F. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya<sup>47</sup> atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga mampu memberikan gambaran yang nyata bagi pembaca.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veification*.<sup>48</sup> Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan menurut Miles and Huberman adalah:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>46</sup> Ibid. hlm 216

<sup>47</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. (Bandung, Tarsito, 1999). Hlm 139

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaysikan data penulis akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami penulis. Disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.<sup>49</sup>

## 3. Conclusion Drawing/ Verifivation

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah

---

<sup>49</sup> Ibid. hlm 247

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>50</sup>

## **G. Prosedur Penelitian**

Tahap penelitian tentang Sistem Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Riyadhul Jannah Desa Melikan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap penyelesaian.

### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi dalam sebuah sistem pembelajaran al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah desa Melikan kec. Gempol ini yang dijadikan rumusan permasalahan untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi. Setelah itu peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat tabel pertanyaan pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan

---

<sup>50</sup> Ibid. hlm 248

permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap sistem pembelajaran al-Quran yang telah dijalankan di TPQ Riyadhul Jannah
- b. Peneliti mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Al-Quran
- c. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru TPQ, Kepala TPQ dan santri TPQ Riyadhul Jannah untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran dan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah berlangsung.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terlewat. Untuk menghindari kelalaian hal yang ditanyakan maka sebelum melakukan wawancara hendaknya membuat daftar pertanyaan dan menyiapkan kertas dan bolpoin atau alat lainnya untuk menulis hasil wawancara.

- e. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

### **3. Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Malang. Adapun tahap-tahap dalam penyelesaian penelitian ini adalah:

- a. Tahap pra lapangan: meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing menghubungi lokasi penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan: meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
- c. Tahap analisis data: meliputi kegiatan organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
- d. Tahap penulisan laporan: meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil TPQ Riyadhul Jannah<sup>51</sup>**

Nama Lembaga : Taman Pendidikan Al-Quran Riyadhul Jannah

No. Terdaftar : Kd. 13. 14/03.00/BA.00/055/2007

Alamat : Melikan RT 02 RW 10 Kejapanan

Kecamatan : Gempol

Kabupaten : Pasuruan

Kepala TPQ : M. Zainal Arifin, S. Pd

##### **2. Sejarah Berdirinya TPQ Riyadhul Jannah Melikan, Kejapanan-Gempol**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadhul Jannah terletak di desa Melikan RT 02 RW 10. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini dirintis oleh Ustadz M. Zainal Arifin S.Pd dan hingga saat ini beliau sebagai kepala TPQ Riyadhul Jannah. TPQ Riyadhul Jannah terdaftar sebagai lembaga resmi pada tanggal 02 April 2007.

Sebelum berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran Riyadhul Jannah ini, di lingkungan sekitarnya masih belum ada kegiatan belajar mengaji bagi anak-anak kecil, dan mereka hanya bermain-main di luar rumah. Lalu

---

<sup>51</sup> File Dokumentasi Piagam Terdaftar TPQ Riyadhul Jannah.



Ustadz Zainal merasa prihatin dan terketuk hatinya untuk mengajak anak-anak kecil belajar membaca Al-Quran di rumah beliau.

Bersama istri beliau yakni Ustadzah Ernawati, berusaha untuk mengajak anak-anak kecil untuk mengaji. Pada waktu itu masih berjumlah 9 anak yakni berasal dari tetangga dekat dan mengaji diadakan setelah sholat maghrib. Sebelum adanya majelis ini, beliau sudah mempunyai pengalaman tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sehingga bukan hal yang sulit untuk mengajarkan membaca Al-Quran bahkan santri bertambah sedikit demi sedikit hingga 3 bulan lamanya santri berjumlah 30 anak. Rumah beliau pun hampir tidak mampu untuk menampung santri, hingga akhirnya kegiatan mengaji di pindah di Mushollah Riyadhul Jannah.

Setelah pindah di Mushollah Riyadhul Jannah pada tanggal 14 April 1998 yang awalnya menempati serambi mushollah dan kegiatan mengaji terdengar di sekitar mushollah yang secara tidak langsung keberadaan majelis ini semakin diketahui oleh banyak warga hingga akhirnya santri bertambah, hingga mencapai 100 santri.

“Saat itu saya hampir kualahan untuk mengajar mengaji karena jumlah santri yang terhitung sudah banyak, hanya saya dan istri saya sebagai pengajar, tempat serambi mushollah juga hampir tidak bisa menampung santri mengaji diwaktu bersamaan yakni setelah sholat maghrib, untungnya masih banyak cara untuk mengatasinya. Saya bersama istri sepakat untuk membagi santri menjadi 2 gelombang jadwal mengaji, yaitu pada sore hari dan malam hari”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainal (Selaku ketua TPQ) pada tanggal 4 April 2016, pukul 16.15 WIB, bertempat di ruang kantor TPQ

Tidak lama dari itu, terdapat dermawan yakni H. Tohir yang mengetahui kegiatan tersebut, dimana banyak anak-anak yang ingin mengaji dan fasilitas yang belum memadai, misalnya saja tempat yang kurang memungkinkan untuk di gunakan selamanya. Hingga dermawan tersebut membangunkan ruang atau aula untuk mengaji, pada waktu itu didirikan 2 ruangan untuk mengaji dan lokasi bersebelahan dengan mushollah Riyadul Jannah.

“Tidak berhenti dari situ, saya juga harus terus meningkatkan kualitas lembaga ini, dengan menjalin silaturahmi pada wali santri. Hingga pada tahun 2001 terdapat donatur dari Arab Saudi yang salah satunya wali dari santri yang dengan ikhlas, mendirikan aula yakni 5 kelas ruangan. Tidak lupa tiap tahunnya untuk mengunjungi TPQ ini, dan Alhamdulillah jumlah santri terus meningkat dan pernah mencapai 215 santri yang mengaji di TPQ ini”.<sup>53</sup>

Dengan usaha yang banyak dilakukan untuk memajukan TPQ ini dan keinginan untuk menjadi lembaga memiliki hak untuk menyelenggarakan pelayanan pendidikan dan pengajaran Al-Quran. Pada tanggal 02 April 2007 kepala kantor departemen agama kabupaten Pasuruan memberikan piagam terdarnya TPQ.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainal (Selaku ketua TPQ) pada tanggal 4 April 2016, pukul 16.37WIB, bertempat di ruang kantor TPQ

### 3. Dasar Keberadaan TPQ Riyadhul Jannah

Dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran Riyadhul Jannah – Gempol berdasarkan pada Al-Qur'an yaitu:

- a. Q.S. Al-Muzzammil ayat: 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “ atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.

- b. Hadits Nabi Muhammad saw

Dan dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh At-Thabarani, yaitu:

ادبوا اولادكم على ثلاث خصال: حب نبيكم، وحب آل بيته، وقراءة القرآن

﴿رواه الطبراني﴾

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: Mencintai Nabimu, Mencintai Keluarga Nabi, dan Membaca Al-Qur'an”. (H.R. Thabrani).

- c. Maqolah Ulama’

Ibnu Sina dalam kitab “As-Siyasah”: yang artinya: “Ajarilah anakmu dengan baca Al-Qur'an lebih dulu sebelum yang lainnya”. Serta menasehatkan agar kita mulai mengajar anak dengan pengajaran Al-Qur'an. Segenap potensi anak baik jasmani maupun akal nya, hendaknya dicurahkan untuk menerima ajaran ini agar anak dapat mendapatkan bahasa asli dan aqidah Islam bisa mengalir serta tertanam kokoh dalam qolbunya.

d. Aturan Perundang di Indonesia

Dalam rangka keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 28 Tahun 1982 / No. 44 Tahun 1982 Tentang “Usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam sehari-hari”<sup>54</sup>

Jadi berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, Al-Hadits, Maqalah Ulama', dan peraturan perundangan di Indonesia, keberadaan TPQ Riyadhul Jannah mendapatkan pondasi yang kokoh, sehingga TPQ Riyadhul Jannah merupakan realisasi dan perintah agama dan program pemerintahan Indonesia.

#### **4. Visi dan Misi TPQ Riyadhul Jannah**

a. Visi

Membentuk generasi Qurani dan berakhlakul karimah

b. Misi

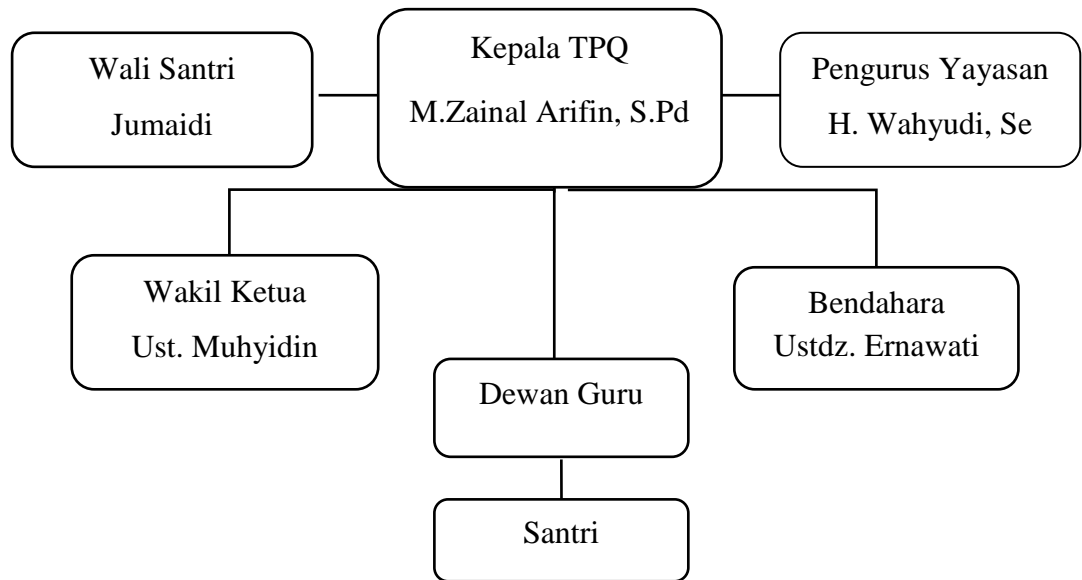
- 1) Melaksanakan pembelajaran Al-Quran secara efektif dan mengoptimalkan pembelajaran agama sesuai dengan ajaran Islami
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik secara keilmuan, moral dan sosial sehingga menyiapkan dan mengembangkan insani yang Qur'ani

---

<sup>54</sup> Sumber Data : Hasil Dokumentasi TPQ Riyadhul Jannah, 4 April 2016, pukul 16.00

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi TPQ Riyadhul Jannah Kejapanan tahun 2015/2016<sup>55</sup>



## 6. Data Ketenagaan

Tabel 4.1

Data personil guru TPQ Riyadhul Jannah Melikan Kejapanan<sup>56</sup>

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	M. Zainal Arifin, S. Pd	S1	Kepala TPQ	Al-Quran (B)
2.	Ernawati	D1	Bendahara	Jilid 1
3.	Ahmad Muchyidin	MA	Wakil TPQ	Al-Quran (A)
4.	Siti Uswatun Khasanah	MA	Ustadzah	Jilid 2
5.	Uswatn Khasanah	MA	Ustadzah	Jilid 5
6.	Moh. Samak	MA	Ustadz	Seni Baca Al-Quran
7.	Ahmad AlHafidz	SMK	Ustadz	Jilid 4
8.	Sii Nr Kholifah	S1	Ustadzah	Jilid 3
9.	Ahmadi	-	Penjaga TPQ	-

<sup>55</sup> File Dokumentasi Struktur Organisasi TPQ. Riyadhul Jannah TPQ Riyadhul Jannah.

<sup>56</sup> File dokumentasi Data Personil Guru TPQ Riyadhul Jannah Melikan Kejapanan

## 7. Data Santri

Adapun santri TPQ Riyadhul Jannah adalah anak-anak yang terdapat di desa melikan sendiri yang berusia mulai 3 tahun hingga ada yang 14 tahun. Dan jumlah keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:<sup>57</sup>

Tabel 4.2

Data Santriwan/santriwati TPQ Riyadhul Jannah Tahun 2014/2015

No	Kelas/Jilid	Santri Laki-laki	Santri Perempuan	Jumlah
1.	1	7	11	18
2.	2	9	16	25
3.	3	5	15	20
4.	4	11	12	23
5.	5	3	17	20
6.	Al-Quran (A)	12	16	28
7.	Al-Quran (B)	9	15	24
Jumlah Santriwan/Santriwati				158

---

<sup>57</sup> File dokumentasi Daftar nama kelompok kelas santriwan/santriwati TPQ Riyadhul Jannah

## 8. Kurikulum

Kurikulum TPQ Riyadhul Jannah Melikan Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.<sup>58</sup>

Tabel 4.3

### Kurikulum TPQ Riyadhul Jannah

Jilid	Target	
	Wajib	Tambahan
I (satu)	a. Membaca huruf hijaiyyah (ada harakat & tidak ada harakat). b. Membaca huruf yang sudah dirangkai/ digandeng c. Mengenalkan angka 1 sampai 10	a. Hafalan SSP: 1) Surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlash b. Hafalan DDH: 1) Do'a pembuka 2) Do'a memulai pekerjaan 3) Do'a mengakhiri pekerjaan 4) Do'a kedua orang tua 5) Do'a sebelum belajar 6) Do'a akan tidur 7) Do'a sesudah tidur 8) Do'a akan makan 9) Do'a sesudah makan 10) Do'a penutup c. Hafalan Bacaan Sholat 1) Berdiri tegak 2) Bersedekap d. Hafalan Kalimat Toyyibah 1) Ta'awudz 2) Basmallah 3) Syahadat
II (dua)	a. Mampu membaca huruf yang sudah dirangkai dengan harakat	a. Hafalan SSP: 1) Surat Al-Fatihah, Al-Falaq, Al-

<sup>58</sup> File dokumentasi Kurikulum TPQ Riyadhul Jannah

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mampu membaca fathah diikuti alif</li> <li>c. Mampu membaca wawu &amp; ya sesudah fathah</li> <li>d. Mampu membaca kasrah diikuti ya sukun</li> <li>e. Mampu membaca dhummah diikuti wawu sukun (ada alif/tidak ada alif)</li> <li>f. Mampu membaca fathah diikuti wawu sukun</li> <li>g. Mengenalkan angka puluhan &amp; ratusan</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Lahab, AnNasr</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Hafalan DDH: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Asmaul Husnah</li> <li>2) Do'a pembuka</li> <li>3) Do'a kedua orang tua</li> <li>4) Do'a akan belajar</li> <li>5) Do'a bercermin</li> <li>6) Do'a berbuka puasa</li> <li>7) Do'a keluar rumah</li> <li>8) Do'a kebaikan dunia akhirat</li> <li>9) Do'a/ niat wudhu</li> <li>10) Do'a penutup</li> </ul> </li> <li>c. Hafalan Bacaan Sholat <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Niat sholat fardhu</li> <li>2) Takbiratul ikhram</li> </ul> </li> <li>d. Hafalan Kalimat Toyyibah <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tasbih</li> <li>2) Hamdalah</li> <li>3) Takbir</li> <li>4) Istighfar</li> </ul> </li> </ul>
<p style="text-align: center;">III (tiga)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membaca huruf yang sudah dirangkai dengan harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dhummah tanwin</li> <li>b. Mampu membaca bunyi nunsukun sama dengan tanwin</li> <li>c. Mampu membaca huruf alif lam sukun</li> <li>d. Mampu membedakan huruf-huruf yang serupa</li> <li>e. Mampu membaca huruf qolqolah</li> <li>f. Mampu membaca tasydid</li> <li>g. Mampu membaca alif lam sukun</li> <li>h. Mampu membaca huruf mad</li> <li>i. Mengenalkan angka ratusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hafalan SSP: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Surat Al-Fatihah, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un</li> </ul> </li> <li>b. Hafalan DDH: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Asmaul husnah</li> <li>2) Do'a pembuka</li> <li>3) Do'a kedua orang tua</li> <li>4) Doa' akan belajar</li> <li>5) Do'a masuk WC/ kamar mandi</li> <li>6) Do'a keluar WC/ kamar mandi</li> <li>7) Do'a memakai pakaian</li> <li>8) Do'a melepas pakaian</li> <li>9) Do'a naik kendaraan</li> <li>10) Do'a tertimpah</li> </ul> </li> </ul>



		<p>musibah</p> <p>11) Do'a penutup</p> <p>c. Hafalan Bacaan Sholat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Niat sholat jumat</li> <li>2) Niat sholat sunnah tarawih</li> <li>3) Niat sholat witr</li> <li>4) Bacaan rukuk</li> <li>5) Bacaan bangun dari rukuk</li> <li>6) Bacaan i'tidal</li> </ol> <p>d. Hafalan Kalimat Toyyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Salam kepada sesama muslim</li> <li>2) Menjawab salam dari orang lain</li> <li>3) Sholawat Nabi</li> </ol>
IV (empat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membaca tafkhim &amp; tarqiq dalam lafadz Allah</li> <li>b. Mampu membaca huruf fawatihussuwar</li> <li>c. Mampu membaca bacaan mad</li> <li>d. Mampu membaca bacaan idghom, idhar &amp; ikfa'</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hafalan SSP: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Surat Al-Fatihah, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah</li> </ol> </li> <li>b. Hafalan DDH: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Asmaul Husnah</li> <li>2) Do'a pembuka</li> <li>3) Do'a kedua orang tua</li> <li>4) Do'a akan belajar</li> <li>5) Do'a naik kendaraan (laut)</li> <li>6) Do'a menjenguk orang sakit</li> <li>7) Do'a ketika bersin</li> <li>8) Do'a bagi orang yang mendengarkan bersin</li> <li>9) Yang bersin mendoakan lagi</li> <li>10) Do'a penutup</li> </ol> </li> <li>c. Hafalan Bacaan Sholat <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Niat sholat sunnah idul fitri</li> <li>2) Niat sholat sunnah idul adha</li> <li>3) Niat sholat sunnah</li> </ol> </li> </ol>

		<p>tahiyatul masjid</p> <p>4) Bacaan iftitah</p> <p>5) Bacaan sujud</p> <p>6) Bacaan duduk diantara dua sujud</p> <p>d. Hafalan Kalimat Toyyibah</p> <p>1) Jika berjanji</p> <p>2) Jika merasa kagum</p> <p>3) Jika tertimpa musibah</p> <p>4) Hasballah</p> <p>5) Haugolah</p>
V (lima)	<p>a. Mampu membaca setiap kalimat yang dibaca waqaf</p> <p>b. Mampu menyebutkan tanda-tanda waqaf</p> <p>c. Mampu membaca waqaf ta'marbuto</p> <p>d. Mampu membaca waqaf pada hamzah fathah tanwin</p> <p>e. Mampu membaca waqaf pada ra' tafkhim &amp; tarqiq</p>	<p>a. Hafalan SSP:</p> <p>1) Surat Al-Fatihah, Al-Asr, At-Takasur, Al-Qoriah, Al-Adiyat</p> <p>b. Hafalan DDH:</p> <p>1) Asmaul husnah</p> <p>2) Do'a pembuka</p> <p>3) Do'a kedua orang tua</p> <p>4) Do'a akan belajar</p> <p>5) Do'a sesudah wudhu</p> <p>6) Do'a masuk masjid</p> <p>7) Do'a keluar masjid</p> <p>8) Do'a penutup</p> <p>c. Hafalan Bacaan Sholat</p> <p>1) Niat sholat sunnah tahajud</p> <p>2) Niat sholat sunnah istikharah</p> <p>3) Niat sholat tasbih</p> <p>4) Bacaan duduk tahiyat awal</p> <p>5) Bacaan duduk tahiyat akhir</p> <p>6) Bacaan salam</p> <p>d. Hafalan Kalimat Toyyibah</p> <p>1) Lafadz adzan</p> <p>2) Lafadz iqommat</p>
Al-Quran (A)	a. Mampu menguasai	a. Hafalan SSP:

	materi tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Surat Al-Fatihah, Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Hafalan DDH: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Asmaul Husnah</li> <li>2) Do'a pembuka</li> <li>3) Do'a kedua orang tua</li> <li>4) Do'a akan belajar</li> <li>5) Do'a sesudah adzan</li> <li>6) Do'a qunut</li> <li>7) Do'a senandung Al-Quran</li> <li>8) Do'a penutup</li> </ol> </li> <li>c. Hafalan Bacaan Sholat <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Niat sholat sunnah taubat</li> <li>2) Niat sholat sunnah hajat</li> </ol> </li> </ol>
Al-Quran (B)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menguasai materi-materi ghorib</li> <li>b. Santri mampu membaca Al-Quran dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hafalan SSP: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Surat Al-Fatihah, Al-Alaq, At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha</li> </ol> </li> <li>b. Hafalan DDH: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Asmaul husnah</li> <li>2) Do'a pembuka</li> <li>3) Do'a kedua orang tua</li> <li>4) Do'a akan belajar</li> <li>5) Do'a sesudah sholat</li> <li>6) Do'a penutup</li> </ol> </li> <li>c. Hafalan Bacaan Sholat <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Niat sholat sunnah dhuha</li> <li>2) Bacaan dzikir setelah sholat</li> </ol> </li> <li>d. Evaluasi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dari jilid I sampai Al-Quran</li> <li>2) Hafalan SSP jilid I sampai Al-Quran</li> <li>3) Hafalan DDH jilid I sampai Al-Quran</li> </ol> </li> </ol>

		<p>4) Hafalan bacaan sholat dari jilid I sampai Al-Quran</p> <p>5) Hafalan kalimat toyyibah dari jilid I sampai Al-Quran</p>
--	--	--

## 9. Sarana dan Prasarana

Pada suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk sampai pada pencapaian target tersebut, sarana dan prasarana baik secara fisik, lingkungan maupun personil yang terkait haruslah bisa memberdayakan secara efektif dan efisien.

### a. Sarana Pendidikan<sup>59</sup>

- 1) Sarana Pendidikan terdiri dari : ruang kantor ustad/ustadzah, perpustakaan dan 5 kelas untuk pembelajaran Al-Quran.
- 2) Perlengkapan pembelajaran meliputi: papan tulis, meja guru dan santri, kapur, penghapus dan karpet.

### b. Sarana Administrasi<sup>60</sup>

- 1) Buku absensi pendidik dan peserta didik
- 2) Kartu prestasi
- 3) Buku jilid 1 sampai 5, tajwid dan ghoribul quran
- 4) Buku tulis
- 5) Kartu SPP

<sup>59</sup> Pengamatan langsung melihat suasana TPQ Riyadhul Jannah, tanggal 4 April 2016, pukul 15.30

<sup>60</sup> Pengamatan langsung berada di kantor guru dengan ustdz. Ernawati selaku bendahara TPQ Riyadhul Jannah, tanggal 4 April 2016

6) Buku Raport

c. Biaya Kegiatan Pendidikan

Adapun pengelolaan dana yang dilakukan oleh TPQ Riyadhul Jannah yaitu:

- 1) Uang SPP
- 2) Uang Pendaftaran
- 3) Uang seragam
- 4) Uang kegiatan, dan lain-lain

**B. Penyajian dan Analisis Data**

**1. Sistem Pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah Desa Melikan Kecamatan Gempol**

Sistem ialah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsi kompensasinya yang secara terpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Sistem pembelajaran di TPQ Riyadhul Jannah yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi, guru, siswa, metode , alat dan penilaian yang harus peneliti ketahui dalam penelitian ini.

- a. Komponen yang pertama yakni tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran di TPQ Riyadhul Jannah ialah agar tercapainya visi dan misi. Sedangkan jika dilihat dalam proses pembelajaran, TPQ Riyadhul Jannah ini telah memiliki tujuan yang jelas yakni telah tertera dalam

kurikulum TPQ Riyadhul Jannah yang dimana setiap kelas dari jilid 1 sampai Al-Quran yang memiliki target pembelajaran yang harus dicapai. Terdapat target wajib dan tambahan, target wajib berhubungan dengan belajar membaca Al-Quran, sedangkan target tambahan yakni tentang hafalan-hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, kalimat toyyibah dan hafalan do'a sholat. Target-target tersebut memiliki tingkatan masing-masing sesuai kelas santri.<sup>61</sup> Ketika proses pembelajaran berlangsung, berawal dari guru mengarahkan santrinya untuk do'a pembuka majelis, surat al-fatihah dan do'a pembuka dilantunkan bersama-sama. Kemudian guru memberi arahan pada santri agar mengeluarkan buku tulis dan buku prestasi agar di serahkan kepada ustadz/zah yang mengajar, dan ustadz/zah menuliskan huruf hiaiyyah dibuku tulis santri dan membagikan agar tulisan tersebut ditirukan, sehingga santri memiliki kesibukan masing-masing karena meneruskan tulisan ustadz/zah. Sedangkan bagi santri yang tidak membawa buku tulis, diperbolehkan untuk mengaji dahulu secara bergiliran dan bagi santri lainnya harus menunggu giliran untuk mengaji sesuai nama yang dipanggil oleh ustadz/zah. Kegiatan tersebut memakan waktu hingga jam pembelajaran telah usai dan waktu para santri untuk bergegas pulang, dan tidak lupa berdo'a dengan surat al-asr

---

<sup>61</sup> Hasil pengamatan dokumentasi file kurikulum TPQ Riyadhul Jannah

bersama-sama. Dan proses ini dilakukan secara kontinyu dan tidak jarang ada santri yang bermain sendiri hingga melakukan keributan.<sup>62</sup>

- b. Komponen kedua yakni materi pembelajaran , materi pelajaran merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar yang diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan. Materi yang diajarkan oleh ustadz/zah ini hanya sesuai target wajib yang terdapat dikurikulum yakni santri hanya belajar buku pegangannya, misalnya belajar membaca bacaan yang ada dibuku pegangan. Santri bergiliran satu persatu hanya untuk belajar membaca jilid ataupun Al-Quran di hadapan ustadz/zah.<sup>63</sup>

“Ya... Terbiasa dengan cara seperti ini dalam kegiatan mengaji, saya dulu pas mengaji juga begini, siswa bergiliran mengaji tugas guru menyimak dan membenarkan. Tidak jauh beda, pertama saya memberi contoh sebuah bacaan, lalu siswa mengikuti, lalu siswa sendiri membaca bacaan-bacaan selanjutnya hingga satu halaman terselesaikan, lalu saya mengisi buku prestasi, disitu saya menilai bagaimana bacaan siswa, jika ngajinya lancar yah siswa bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, jika dirasa belum lancar maka siswa harus tetap belajar lagi di halaman tersebut.”<sup>64</sup>

Sedangkan Materi pembelajaran TPQ Riyadhul Jannah telah terpapar jelas pada kurikulum yang di buat, dimana kurikulum terdapat target wajib dan target tambahan. Dimana materi dalam target wajib ini tentang bagaimana santri belajar membaca bacaan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Quran. Materi dalam target tambahan meliputi

---

<sup>62</sup> Hasil pengamatan ketika sebelum, hingga proses pembelajaran usai. Pada tanggal 5 April 2016 hingga 8 April 2016, pukul 15.15 hingga pukul 17.10 di TPQ Riyadhul Jannah (kelas/jilid II dengan ustadzah Uus)

<sup>63</sup> Hasil pengamatan ketika sebelum, hingga proses pembelajaran usai. Pada tanggal 11 April 2016 hingga 12 April 2016, pukul 15.15 hingga pukul 17.10 di TPQ Riyadhul Jannah (kelas/jilid IV dengan ustadz Hafidz)

<sup>64</sup> Wawancara dengan ustadz Hafidz (pengajar jilid IV), pada tanggal 12 April 2016 pukul 17.10 WIB di TPQ Riyadhul Jannah bertempat di ruang guru

tentang hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a harian, hafalan bacaan sholat, dan hafalan kalimat toyyibah. Akan tetapi materi tambahan ini jarang sekali bagi guru TPQ Riyadhul Jannah untuk menerapkannya. Bahkan ketika peneliti melakukan pengamatan, tidak ada guru yang menyisipkan materi tambahan ini. Guru hanya menyampaikan materi wajib dan itu dilakukan secara berkelanjutan yakni santri hanya belajar membaca bacaan Al-Quran saja.

- c. Komponen ketiga yakni guru, menurut Nur Uhbiyat guru harus memenuhi kriteria, secara singkat bahwa kriteria guru ialah, *pertama* guru harus mengerti ilmu didik, *kedua* menggunakan bahasa yang baik dan *ketiga* ialah harus mencintai anak didiknya. Jika dilihat dari pendapat Nur Uhbiyat ini, hal utama yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah ilmu mendidik. Akan tetapi kenyataannya, seorang guru dalam lembaga TPQ ini ada beberapa orang saja yang menempuh pendidikan tinggi dan hanya satu orang saja yang memiliki lulusan ilmu pendidikan (S.Pd).

“Menjadi guru itu tidak mudah, guru kepanjangan dari digugu dan ditiru, guru menjadi model yang selalu ditiru, maka guru harus memiliki akhlak yang baik karena guru adalah pemberi contoh yang baik-baik. Dalam hal mengajarkan sesuatu terlebih dalam mengajarkan Al-Quran, pesan saya cuma 3 , *siji* guru ngaji iku kudu duwe roso sabar, *loro* mung wes sabar guru ngaji bakal ikhlas ati lan rogoe, sing *ketelu* sing paling penting, guru iku kudu gelem ndungakno anak didike. Dari situ maka guru



akan lebih mudah dalam proses pembelajaran dan siswa juga bakal senang dalam memperoleh pengajaran.”<sup>65</sup>

Menurut kepala TPQ Riyadhul Jannah bahwa, ada 3 hal yang harus dicerminkan dalam guru mengaji yakni *pertama* guru harus memiliki rasa sabar, *kedua* guru harus memiliki keikhlasan hati dan *ketiga* yang paling penting ialah guru senantiasa mendoakan anak didiknya. Adapun pernyataan beliau, bahwa guru sebagai role model, dimana guru harus memiliki akhlak yang baik agar bisa dicontoh bagi siswanya. Disini peneliti memisalkannya dari cara pakaian, tutur kata dan kedisiplinan. Melihat dari penampilan yakni cara berpakaian sangatlah baik dan sopan, tutur bahasa yang diungkapkan sudah baik dan sopan. Akan tetapi, sisi kedisiplinan seorang guru di TPQ ini belum cukup baik. Terlihat adanya guru yang sering terlambat, bahkan adanya guru yang bisa hadir mengajar hanya 4 hari dalam 6 hari saat kegiatan belajar mengajar.

“Sebenarnya permasalahan dalam hal keterlambatan datang mengajar terjadi baru-baru ini, dan dilakukan hanya satu guru saja. Dilihat dari alasan keterlambatan salah satu guru ini, kita mampu mentoleransinya karena ada alasan yang sangat meyakinkan dan InsyaAllah masalah ini tidak akan lama. Jika dalam permasalahan ada guru terlihat tidak masuk mengajar dalam hari-hari tertentu ini dikarenakan bahwa guru tersebut masih menduduki bangku sekolah, dimana ada ekstrakurikuler yang harus diikuti, namun tidak jarang juga mereka lebih memilih untuk mengajar.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ustadz Zainal Arifin S.Pd (pengajar Al-Quran B), pada tanggal 13 April 2016 pukul 17.10 WIB di TPQ Riyadhul Jannah bertempat di ruang guru

<sup>66</sup> Wawancara dengan ustadz Zainal Arifin S.Pd (pengajar Al-Quran B), pada tanggal 13 April 2016 pukul 17.15 WIB di TPQ Riyadhul Jannah bertempat di ruang guru

Lain halnya dalam kemampuan mengaji, guru TPQ Riyadhul Jannah telah terjamin bahwa guru disana memiliki kemampuan mengaji yang bagus. Dimana guru-guru ada yang lulusan pondok dan ada guru yang memiliki ijazah TPQ. Hal ini yang menjadikan seleksi bagi ketua TPQ dalam menerima guru baru. Tidak lupa, ketua TPQ selalu mengikutsertakan guru-guru TPQ dalam pelatihan membaca Al-Quran demi meningkatkan kualitas guru di TPQ Riyadhul Jannah.

- d. Komponen keempat yakni santri/ siswa, siswa ialah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12), yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya. Di TPQ Riyadhul Jannah ini jika dilihat dari jumlah keseluruhan siswa maka terlihat cukup banyak siswa yang mengaji akan tetapi jika dilihat dalam proses pembelajaran terlihat selama 3 minggu maka jumlah anak yang mengaji tidak menentu. Yang paling terlihat dari hari senin hingga sabtu maka terlihat banyak santri yang mengaji adalah hari sabtu.<sup>67</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa santri yang jarang mengaji guna mengetahui alasan santri. Peneliti

---

<sup>67</sup> Hasil pengamatan ketika sebelum, hingga proses pembelajaran usai. Pada tanggal 4 April 2016 hingga 23 April 2016, pukul 15.15 hingga pukul 17.10 di TPQ Riyadhul Jannah

mewawancarai salah satu santri yang bernama salwa, yang duduk dikelas 5 sekolah dasar dan salwa bertempat tinggal tidak jauh dari tempat TPQ berada. Dimana rumah dan TPQ santri tersebut mampu dijangkau hanya dengan jalan kaki. Ketika teguh diwawancarai, dia mengungkapkan alasan kenapa dia jarang datang untuk mengaji.

“Aku kalau hari senin, selasa kamis ada les (bimbingan belajar) mulai dari jam 14.30 sampai jam 16.00. Lesku dirumah wali kelas sekolahku mbak, jauh sekolahku di Japanan, aku les dianter masku, ntar pulangny juga dijemput. Trus aku sampai rumah jam 4 lebih, udah capek mbak males gak ngaji, apalagi mamah udah gak mau ngasih uang saku buat ngaji. yaudah aku di rumah aja liat film uttaran sama mamah.”<sup>68</sup>

Hal tersebut tidak hanya diungkapkan oleh Salwa, dari beberapa santri pun juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa mereka lebih memilih kegiatan les (bimbingan belajar) setelah itu mereka mengeluhkan kecapekan dan memilih untuk tidak datang untuk mengaji. Tidak banyak dari orang tua mereka memaksa untuk mengaji, tetapi kebanyakan orang tua mereka memaklumkan bahwa mereka tidak harus dipaksakan untuk mengaji karena anak telah lelah setelah menghadiri les (bimbingan belajar) tersebut. Sehingga perlunya meberikan pemahaman bagi orang tua bahwa pentingnya belajar Al-Quran dengan cara musyawarah wali santri yang harus diadakan di TPQ ini.

- e. Komponen kelima ialah metode pembelajaran, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan saudari Salwa (selaku santri TPQ Riyadhul Jannah) pada tanggal 20 April 2016 pukul 16.15 WIB, bertempat di kelas Al-Quran (A)

siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama. Sedangkan metode yang digunakan TPQ Riyadhul Jannah Melian dalam pembelajaran Al-Quran adalah menggunakan metode Adz-Dzikr. Metode pembelajaran Al-Quran Adz-Dzikr disusun oleh tim majelis pembinaan TPQ-Madin PC LP Ma'arif NU Mojokerto yang pada masa kepemimpinan Drs. KH. Mas'ud Yunus. Tersusunnya buku metode Adz-Dzikr ini pada 30 juli 1999 yang bekerjasama dengan Yayasan Hamalatil Quran (YHQ) dan Jami'iyah Qurro'Wal Huffadh cabang Mojokerto sebagai pentashihnya hingga buku ini diberi nama Adz-Dzikr dan menjadi 5 jilid.<sup>69</sup> Yang didalamnya terdapat petunjuk pengajaran dan pokok pelajaran di masing-masing jilid.<sup>70</sup> Dalam pengajarannya, metode Adz-Dzikr ialah penyampaiannya secara klasikal, disampaikan secara langsung, praktis, CBSA dan evaluasi secara Musyafahah.

- f. Komponen keenam ialah alat pengajaran, alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Secara singkat alat pengajaran dibagi menjadi 3, *pertama* alat pengajaran individual yakni buku pegangan santri, *kedua* alat pengajaran klasikal yakni papan tulis, kapur dan yang *ketiga* alat peraga. Di TPQ Riyadhul Jannah terdapat alat

---

<sup>69</sup>. File Dokumentasi. Buku Jilid I. Sholeh Hasan, dkk. *Tuntunan Belajar Membaca Al-Quran Adz-Dzikr*. (LP. Ma'arif NU KAB. Mojokerto 1999), hlm 1-2

<sup>70</sup> Hasil pengamatan buku pegangan (jilid yang digunakan oleh santri) TPQ Riyadhul Jannah

pengajaran yang bisa dikatakan lengkap yakni telah menyediakan buku pegangan untuk santri dari jilid 1 hingga 5, buku prestasi guna mengetahui kemajuan bacaan santri, buku tajwid untuk santri, ghorib hingga Al-Quran yang disediakan oleh TPQ Riyadhul Jannah dengan ciri Al-Quran yang selalu ada tanda waqof disetiap pojok halaman. Adapun masing-masing ruangan kelas yang terdapat papan tulis, kapur, penghapus dan alat peraga yakni guna mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penggunaannya bisa dikatakan sangat jarang sekali dipergunakan. Guru hanya mengajar secara monoton, hanya mengajarkan secara personal dalam membaca bacaan. Selama peneliti melakukan pengamatan bahkan tidak pernah satu guru yang menyentuh kapur tulis. Menandakan bahwa alat pengajaran yang digunakan hanyalah alat pengajaran individual saja yakni buku pegangan santri.<sup>71</sup>

- g. Komponen terakhir yakni evaluasi dalam pembelajaran Al-Quran. Yang dimaksud evaluasi dalam pembelajaran Al-Quran disini ialah mampu mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan cara pengajaran yang telah disampaikan oleh guru. Adapun kemajuan santri di TPQ bisa diketahui dalam buku prestasi santri, dimana yang berisi nilai atau hasil dari keberhasilan ataupun harus dicoba lagi dalam membaca bacaan dan buku ini terdapat paraf dari pengajar. Buku ini harus dibawa santri pada saat setiap mengaji, dan

---

<sup>71</sup> Hasil pengamatan ketika sebelum, hingga proses pembelajaran usai. Pada tanggal 4 April 2016 hingga 23 April 2016, pukul 15.15 hingga pukul 17.10 di TPQ Riyadhul Jannah

buku prestasi ini juga mampu sebagai dokumen rekapan nilai santri dalam hal peningkatan keberhasilan santri dalam membaca bacaan.<sup>72</sup> Setiap santri memiliki buku prestasi yang harus diberikan kepada guru. Guru harus memberi penilaian terhadap santri ketika santri telah membaca bacaan-bacaan Al-Quran dan memberi paraf. Penilaian tersebut menandakan bahwa santri tersebut layak untuk melanjutkan ke halaman berikutnya ataukah masih harus belajar di halaman yang sama. Dengan demikian guru mampu melihat kemajuan pada santri dalam membaca Al-Quran. Penilaian yang diberi oleh guru pada buku prestasi siswa berupa huruf abjad. Jika santri mendapat nilai A dan B maka santri boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Akan tetapi jika santri mendapat nilai C maka santri tetap di halaman yang sama. Dalam memberi evaluasi, guru di TPQ Riyadhul Jannah ini tidak semena-mena dalam memberikan nilai. Misalnya jika santri salah dalam membaca, guru membenarkan dan santri harus menirukan, dengan begitu guru mampu memberikan penilaian terhadap santri sesuai dengan kemampuan membaca bacaannya hingga santri berada di tingkatan/kelas Al-Quran. Adapun TPQ Riyadhul Jannah melakukan evaluasi pembelajaran pada santri berada di tingkatan/kelas Al-Quran (B) yakni dimana santri diuji dengan pelajaran yang telah didapatkan mulai dari awal masuk TPQ yakni pada kelas/jilid 1 hingga sampai pada Al-Quran(B). Dengan evaluasi ini, maka guru mampu menentukan

---

<sup>72</sup> Hasil pengamatan ketika sebelum, hingga proses pembelajaran usai. Pada tanggal 4 April 2016 hingga 23 April 2016, pukul 15.15 hingga pukul 17.10 di TPQ Riyadhul Jannah

keberhasilan siswa, hingga siswa layak untuk mendapatkan syahadah/ijazah TPQ Riyadhul Jannah. Evaluasi yang tidak terlepas dari materi wajib dan materi tambahan yang meliputi dari jilid I sampai Al-Quran ialah hafalan surat-surat pendek jilid I sampai Al-Quran, hafalan doa-doa harian jilid I sampai Al-Quran, hafalan bacaan sholat dari jilid I sampai Al-Quran dan hafalan kalimat toyyibah dari jilid I sampai Al-Quran.

## **2. Tantangan dan hambatan dalam melaksanakan sistem pembelajaran Al-Qur'an TPQ Riyadhul Jannah**

Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Sedangkan hambatan ialah usaha yang ada dan berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konsepsional. Adapun tantangan dan hambatan yang terdiri dari faktor internal dan eksternal dalam sistem pembelajaran di TPQ Riyadhul jannah yaitu:

- a. *Faktor Internal*. Faktorinternal dalam pembelajaran yakni yang menitik beratkan pada subyek yaitu siswa dan guru, dimana siswalah yang memegang peranan penting.Pada TPQ Riyadhul jannah ini tantangan dan hambatan internal yang dirasakan bahwa guru harus memiliki *multitalent* dimana guru juga harus mempelajari semua isi kurikulum, tidak hanya dititikkan pada satu kelas/jilid yang diajarkan saja, akan tetapi seluruh tingkatan/kelas yakni jilid I hingga Al-Quran (A&B). Guna guru mampu menggantikan guru lain yang tidak masuk. Kekurangan guru pada saat

tertentu, menjadikan guru lain mau tidak mau harus bisa mengatasinya, kadang dengan cara merangkap kelas untuk menggantikan guru yang tidak bisa datang untuk mengajar. Dengan demikian, kekurangan guru saat mengajar juga menjadi tantangan dan hambatan tersendiri bagi TPQ ini untuk mewujudkan tujuan dari TPQ Riyadhul Jannah ini.<sup>73</sup> Sehingga semua tujuan TPQ Riyadhul Jannah ini akan bisa tercapai jika para guru masih tetap berpedoman pada kurikulum TPQ Riyadhul Jannah.

- b. *Faktor Eksternal*. Faktor eksternal dalam pembelajaran yakni dimana proses belajar akan bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pembelajaran merupakan faktor eksternal dalam sistem pembelajaran yaitu kurikulum, bahan/maeri, metode, kelengkapan alat-pengajaran, kebijakan penilaian hingga lingkungan sosial siswa. Kemajuan teknologi merupakan tantangan sekaligus hambatan yang dirasakan pada TPQ Riyadhul Jannah. Banyak anak yang lebih tertarik dalam penggunaan alat-alat modern daripada alat-alat tradisional yang menurut mereka tidak menarik sekali. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran santri terlihat kurang tertarik dengan alat pengajarannya yakni kapur dan papan tulis saja. Suatu kejadian pada salah satu ustadz di TPQ Riyadhul Jannah ini.

---

<sup>73</sup> Hasil pengamatan ketika sebelum, hingga proses pembelajaran usai. Pada tanggal 4 April 2016 hingga 23 April 2016, pukul 15.15 hingga pukul 17.10 di TPQ Riyadhul Jannah



“Kebiasaan anak-anak dimanjakan oleh alat teknologi yang canggih, misalnya saja santri saya bernama teguh, walaupun usianya 10 tahun tapi soal HP merek apa saja dia tahu. Bahkan dia terkadang membawa HP ketika mengaji. Pernah suatu ketika saya menuliskan surat Al-Humazah dan kebetulan pada saat itu dia membawa HP Android. Setelah saya menuliskan di papan tulis dan menugaskan santri untuk menulis kembali di buku masing-masing. Dan seketika itu teguh menyahuti bahwa di HP dia sudah ada surat tersebut, dan dia malas untuk mencatat.”<sup>74</sup>

Adapula tantangan yang dirasakan TPQ Riyadhul Jannah dalam melaksanakan sistem pembelajaran yakni pada komponen materi. Materi pelajaran merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar yang diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan. Tujuan dalam setiap tingkatan/ kelas/ jilid telah tertera dalam kurikulum TPQ Riyadhul Jannah, dimana terdapat target-target yang harus ditempuh oleh santri. Dengan seperti itu guru harus mengajarkannya dengan benar-benar dan tersampaikan.

“Terkadang jika saya melihat lagi kurikulum yang telah terbuat ini, saya terfikirkan dalam proses pembelajaran ini harusnya para guru memiliki perencanaan sehingga materi yang ditargetkan akan tersampaikan. Akan tetapi terkadang perencanaan dan kenyataan jauh berbeda, sehingga jarang untuk menyampaikan target tambahan yang tercantum pada kurikulum TPQ ini. Dan ini salah satu tantangan bagi para guru dalam merencanakan proses pembelajarannya agar materi mampu tersampaikan sehingga mampu mencapai tujuan” .<sup>75</sup>

Dalam hal ini tantangan yang dirasakan ialah penyampaian materi dalam kegiatan proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga harus

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ustadz Hafidz (pengajar jilid IV), pada tanggal 12 April 2016 pukul 17.10 WIB di TPQ Riyadhul Jannah bertempat di ruang guru

<sup>75</sup> Wawancara dengan ustadz Zainal Arifin (pengajar Al-Quran B), pada tanggal 23 April 2016 pukul 17.05 WIB di TPQ Riyadhul Jannah bertempat di ruang guru

memikirkan perencanaan yang lebih baik lagi dalam penyampain berikutnya hingga materi yang telah ditargetkan mampu disampaikan dengan maksimal tanpa terkecuali.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, kemudian ditambah dengan dokumentasi langsung obyek yang diteliti dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang Sistem Pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah Desa Melikan Kec. Gempol-Pasuruan.

#### **A. Sistem Pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah Desa Melikan Kecamatan Gempol**

- a. Komponen tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran TPQ Riyadhul jannah ini akan tercapai jika santri memiliki tingkah laku maupun kemampuan yang telah dirumuskan pada visi dan misi. Tidak hanya visi dan misi, tujuan pembelajaran TPQ Riyadhul Jannah juga tertera pada kurikulum yang dibuat sendiri oleh Ustadz Zainal Arifin. Dalam kurikulum tersebut telah dituliskan target/tujuan dalam pembelajaran. Tertulis dengan rinci, apa saja target/ tujuan dalam setiap tingkatan kelas/jilid. Terdapat target wajib dan tambahan disetiap tingkatan, sehingga memudahkan bagi guru yang mengajar untuk mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan kepada santrinya. Mendisingn

rencana pembelajaran dengan matang ketika guru akan melakukan kegiatan belajar mengajar merupakan hal penting dalam ketercapainya tujuan pembelajaran ini. Dengan hal ini maka guru akan menyiapkan materi apa saja yang akan diajarkan kepada santrinya. Hingga guru tidak hanya mengajarkan target wajib saja yakni membaca bacaan Al-Quran, akan tetapi target tambahan seperti hafalan surat, hingga hafalan bacaan sholat akan terajarkan pada setiap pertemuan.

b. Komponen bahan/materi pembelajaran. Materi pembelajaran TPQ Riyadhul Jannah telah terpapar jelas pada kurikulum yang di buat, dimana kurikulum terdapat target wajib dan target tambahan. Dimana materi dalam target wajib ini tentang bagaimana santri belajar membaca bacaan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Quran. Hal ini serupa dengan materi pembelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar Al-Quran adalah:

1. Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai denganya.
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
3. Bentuk dan fungsi tanda baca.
4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)
5. Cara membaca Al-Qur'an.

Sedangkan materi dalam target tambahan meliputi tentang hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a harian, hafalan bacaan sholat, dan hafalan kalimat toyyibah. Akan tetapi materi tambahan ini jarang sekali

bagi guru TPQ Riyadhul Jannah untuk menerapkannya. Bahkan ketika peneliti melakukan pengamatan, tidak ada guru yang menyisipkan materi tambahan ini. Guru hanya menyampaikan materi wajib dan itu dilakukan secara berkelanjutan yakni santri hanya belajar membaca bacaan Al-Quran saja. Seharusnya dalam menyampaikan materi yang banyak ini (materi wajib dan materi tambahan), diharuskan bahwa ustadz/ustadzah sudah mempersiapkan perencanaan dalam proses pembelajaran agar materi tersampaikan tanpa terkecuali. Setiap hari memberi materi dengan menyisipkan materi tambahan satu persatu. Dengan demikian santri tidak merasa berat walaupun materi yang diajarkan begitu banyak.

- c. Komponenguru/ ustadz. Guru dalam pembelajaran Al-Quran memanglah tempat yang sentral keberadaannya. Tugas guru tidaklah gampang, guru merupakan *role model* bagi siswanya. Menurut Nur Uhbiyati bahwa guru harus memiliki 3 kriteria yakni:
  1. Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
  2. Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.

3. Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.

Pernyataan tersebut tidaklah salah, akan tetapi TPQ Riyadhul Jannah memiliki 3 kriteria tersendiri dalam menjadi guru pembelajaran Al-Quran. Yakni dengan kesabarannya, keikhlasannya dan kesenantiasaan dalam mendoakan anak didiknya. Dan menjadi guru di TPQ haruslah mampu membaca Al-Quran yang mana guru TPQ sudah terbukti kemahirannya, kelancarannya dalam membaca Al-Quran. Guru TPQ Riyadhul Jannah ini juga memiliki ijazah TPQ yang menandakan beliau-beliau telah lulus dan berhasil dalam belajar Al-Quran. Adapun kegiatan lain, ketika para guru dalam mengikuti pelatihan membaca Al-Quran, dengan ini tidak jarang juga para guru mendapatkan sertifikat dari pelatihan tersebut. Sehingga ini merupakan bukti tertulis bahwa guru di TPQ Riyadhul Jannah ini layak untuk menjadi guru. Dalam permasalahan keterlambatan guru, tidak banyak guru yang sering terlambat datang mengajar. Hal ini hanya dirasakan akhir-akhir ini, dimana salah satu guru memiliki alasan yang memang tidak mengada-ada, bahkan kepala TPQ dengan yakin bahwa keterlambatan salah satu guru ini tidak akan berlangsung lama bahkan tidak akan terulang lagi. Adapun ketidakhadiran guru dalam mengajar, dengan alasan sakit ataupun izin, tidak akan menghentikan proses pembelajaran di TPQ Riyadhul Jannah. Bahkan adanya beberapa guru yang memang tidak bisa

hadir dalam mengajar dikarenakan kepentingan lain, yakni beberapa guru TPQ yang masih berstatus pelajar. Memiliki kepentingan dalam urusan sekolahnya, misalnya saja mengikuti ekstrakurikuler ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Dengan jumlah guru yang kurang ini, peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran Al-Quran tetap terlaksana dengan kurang efektif dan efisien. Guru yang dibekali dengan kemahirannya dalam membaca Al-Quran dan memiliki pedoman kurikulum TPQ Riyadhul Jannah, merasa mampu mengatasi terlaksananya proses pembelajaran Al-Quran. Akan tetapi, jika ada inisiatif menambah personil guru di TPQ Riyadhul Jannah ini lebih diutamakan agar mampu terlaksanakannya belajar yang efektif dan efisien. Hal ini menandakan bahwa dengan menambah guru dalam TPQ Riyadhul Jannah mampu mengatasi problem ketika suatu saat adanya beberapa guru yang tidak dapat hadir.

- d. Komponensiswa/ santri. Dari segi usia para santri di TPQ Riyadhul Jannah ini, telah sesuai dengan pendapat As'ad yang tertera pada bukunya. "Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12), yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya."<sup>76</sup> Melihat dari usia tersebut maka secara otomatis bahwa anak-anak tersebut berada dipendidikan tingkat SD, dimana pelajaran umum sudah diajarkan, sehingga menjadi sebuah

---

<sup>76</sup> As'ad Human dkk, "*Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis dan memahami Al-Quran*", (Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM, 1995), hlm 11

pilihan bagi santri untuk menentukan pengajaran mana yang harus dipilih. Peran orang tua juga mempengaruhi semangat dan kehadiran santri saat belajar Al-Quran. Banyak orang tua yang memaksakan kehendak untuk menjadikan anaknya menjadi pintar dengan ilmu umumnya dari pada ilmu dalam Al-Quran, disinilah terlihat bahwa anak cenderung mengutamakan kegiatan bimbingan belajar (les) ketimbang kegiatan belajar Al-Quran.

- e. Komponen metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud ialah metode dalam mengajar yakni cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam proses pembelajaran yang terlihat di TPQ Riyadhul Jannah ialah sangatlah monoton, dari guru mengucapkan salam, guru memberi tugas, guru mengajar membaca Al-Quran, hingga guru menutup dengan membaca do'a bersama-sama dan kemudian salam lagi dan ini dilakukan secara terus-menerus. Kurangnya interaksi terhadap santri dan membuat proses pembelajaran yang monoton mampu mengakibatkan santri membuat keributan sendiri. Ditambah dengan usia santri yang tergolong masih labil. Adapun TPQ Riyadhul Jannah ini dalam pengajaran Al-Quran menggunakan metode adz-dzikh. Metode pembelajaran Al-Quran Adz-Dzikh disusun oleh tim majelis pembinaan TPQ-Madin PC LP Ma'arif NU Mojokerto yang pada masa kepemimpinan Drs. KH. Mas'ud Yunus. Tersusunnya buku metode Adz-Dzikh ini pada 30 juli 1999 yang bekerjasama dengan Yayasan Hamalatil

Quran (YHQ) dan Jami'iyah Qurro'Wal Huffadh cabang Mojokerto sebagai pentashihnya hingga buku ini diberi nama Adz-Dzibr dan menjadi 5 jilid.<sup>77</sup> Yang didalamnya terdapat petunjuk pengajaran dan pokok pelajaran di masing-masing jilid. Berikut salah satu paparan petunjuk pengajaran jilid 5 metode adz-dzibr ialah:<sup>78</sup>

1. Penyampaiannya secara klasikal
2. Disampaikan secara langsung
3. Praktis
4. CBSA
5. Evaluasi secara Musyafahah

Dalam hal ini, guru telah mampu menguasai metode Adz-Dzibr dalam mengajarkan membaca Al-Quran. Mengajarkannya sesuai petunjuk yang ada dalam buku pegangan santri yang tidak lupa menyampaikan pokok pelajaran yang tertera pada buku pegangan santri/ jilid.

- f. Komponen alat pengajaran. Alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:<sup>79</sup>*pertama*, alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing murid, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru dan lain sebagainya. *Kedua*, alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran

---

<sup>77</sup>. File dokumentasi setiap jilid. Sholeh Hasan, dkk. *Tuntunan Belajar Membaca Al-Quran Adz-Dzibr*. (LP. Ma'arif NU KAB. Mojokerto 1999), hlm 1-2

<sup>78</sup> Hasil pengamatan buku pegangan (jilid 5 yang digunakan oleh santri) TPQ Riyadhul Jannah

<sup>79</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usahha Nasionak, 1981), hlm 36



yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya, papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya. *Ketiga*, alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Dari pernyataan diatas, dan hasil dari pengamatan peneliti bahwa alat pengajaran di TPQ Riyadhul Jannah sangatlah menunjang. Dimana TPQ Riyadhul Jannah memiliki alat pengajaran yang dibedakan menjadi 3 macam tersebut. Akan tetapi dalam memanfaatkannya kurang, dimana peneliti merasakan bahwa ustadz/ustadzah jarang memakai alat pengajaran yang telah tersedia. Padahal, alat pengajaran tersebut sangatlah menunjang dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Kekreatifan pendidik dalam mengajarkan dan penggunaan alat pengajar juga mendukung lebih hidupnya suasana kelas dalam proses pembelajaran. Mengurangi kejenuhan pada santri dan santri tidak akan menghabiskan waktu untuk bermain ataupun membuat keributan dengan temannya di dalam kelas. Alat pengajaran yang tidak terlepas dari pengajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Riyadhul Jannah ini hanyalah alat pengajaran individual, yakni buku pegangan santri, buku prestasi santri yang selalu digunakan dan memanglah sangat penting bagi berlangsungnya pengajaran. Sedangkan alat pengajar klasikal dan alat peraga jarang tersentuh oleh guru. Bahkan kotak kapur dan papan tulis terlihat berdebu karena tidak terpakai, begitu juga dengan alat peraga misalnya saja balok huruf hijaiyyah. Perlunya menambah

kreatifitas guru dalam menguasai alat pengajaran. Jika guru mampu menguasai alat pengajaran maka pada saat kegiatan belajar mengajar tidak akan terlihat monoton. Guru mampu memanfaatkan alat pengajaran yang ada di TPQ Riyadhul Jannah dengan sedikit memberi permainan ketika proses pembelajaran, agar anak tertarik sehingga anak mampu menyerap pengajaran dengan baik. Penguasaan alat pengajaran bisa dimusyawarahkan kepada para guru, dengan itu guru akan bersama-sama belajar untuk menjadikan kelas agar lebih aktif dengan cara pemanfaatan alat pengajaran.

- g. Komponen evaluasi dalam pembelajaran Al-Quran. Komponen terakhir yang tidak kalah pentingnya, evaluasi dalam pembelajaran Al-Quran disini ialah mampu mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dan kesesuaian metode yang telah digunakan oleh ustadz/ustadzah. Nampak bahwa guru mampu menggunakan metode adz-dzikhir dengan baik, akan tetapi dalam penyampaian materi yang tertera dalam kurikulum masih kurang. Guru hanya menyampaikan materi wajib dan melupakan materi tambahan. Dengan seperti ini, maka perlulah bagi ustadz/ustadzah membuat rencana pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar makin terarah tanpa meninggalkan materi tambahan. Adapun TPQ Riyadhul Jannah melakukan evaluasi pembelajaran Al-Quran yang dilakukan oleh guru setiap hari yakni guru harus memberi penilaian terhadap santri ketika santri telah membaca bacaan-bacaan Al-Quran dan memberi paraf.

Penilaian tersebut menandakan bahwa santri tersebut layak untuk melanjutkan ke halaman berikutnya ataukah masih harus belajar di halaman yang sama. Dengan demikian guru mampu melihat kemajuan pada santri dalam membaca Al-Quran. Penilaian yang diberi oleh guru pada buku prestasi siswa berupa huruf abjad. Jika santri mendapat nilai A dan B maka santri boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Akan tetapi jika santri mendapat nilai C maka santri tetap di halaman yang sama. Hingga santri berada di tingkatan/kelas Al-Quran (B). Dimana santri diuji dengan pelajaran yang telah didapatkan mulai dari awal masuk TPQ yakni pada kelas/jilid 1 hingga sampai pada Al-Quran(B). Evaluasi yang tidak terlepas dari materi wajib dan materi tambahan yang meliputi dari jilid I sampai Al-Quran ialah hafalan surat-surat pendek jilid I sampai Al-Quran, hafalan doa-doa harian jilid I sampai Al-Quran, hafalan bacaan sholat dari jilid I sampai Al-Quran dan hafalan kalimat toyyibah dari jilid I sampai Al-Quran. Tentunya santri juga harus bisa membaca Al-Quran dengan *fasih* dan *tartil*. Dengan kemampuan santri melalui evaluasi ini maka santri mampu dikatakan berhasil dan mendapat syahadah.

## **B. Tantangan dan hambatan dalam melaksanakan sistem pembelajaran Al-Qur'an TPQ Riyadhul Jannah**

Tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah dalam faktor internal dan eksternal

- a. Tantangan dan hambatan dalam faktor internal yakni guru harus *multitalent*. Guru harus mampu menyampaikan materi

pembelajaran sesuai target akan tetapi jumlah guru sangatlah kurang. Materi pelajaran merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar yang diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka guru harus menyampaikan segala materi yang telah ditargetkan. Dengan ini guru harus memiliki banyak cara dalam menyampaikan materi, dalam arti guru harus memaksimalkan waktu yang ada agar materi yang ditargetkan mampu tersampaikan. Guru harus telaten dalam mengajar terlebih guru harus memiliki perencanaan pembelajaran agar saat proses pembelajaran lebih terarah. Hambatan guru dalam menyampaikan materi, terlihat jelas bahwa jumlah guru yang kurang merupakan faktor utama, dalam arti adanya guru yang memiliki kesibukan dan hingga akhirnya tidak dapat hadir mengajar. Jika guru dalam sebuah kelas tidak dapat hadir, dengan otomatis kelas tersebut akan gabung dengan kelas lainnya. Walaupun guru tersebut telah mengetahui kurikulum dan mengerti materi apa saja yang ditargetkan pada tiap-tiap kelas, akan tetapi guru tidak bisa menjadikan santri sebanyak itu mendapatkan materi wajib dan materi tambahan disatu waktu. Penggabungan kelas ini menjadi tidak efektif sama sekali. Terlihat banyaknya santri dibanding guru, membuat guru harus mau tidak mau mampu mengatasi santri. Hal utama ketika kelas digabung ialah mengusahakan agar santri tidak melakukan keributan, tentunya hal ini tidak masuk dalam arge maeri embelaaran sehingga harus ada cara untuk melakukan itu semua. Hal yang biasa dilakukan ialah guru hanya

memberi materi tambahan saja, misalnya guru melakukan pertanyaan-  
ertanyaan tentang do'a-do'a yang telah mereka hafal, melakukan  
praktek sholat dan lainnya. Kadang guru juga hanya menyampaikan  
materi wajib saja, dimana santri harus bergiliran ngaji akan tetapi disini  
2 atau 3 santri membaca bacaan Al-Quran dihadapan ustadzah secara  
bersamaan disini juga terlihat sangatlah tidak efektif. Dalam masalah ini  
perlunya menambah jumlah guru untuk keefektifan pembelajaran  
terutama dalam menyampaikan materi. penambahan guru harus  
dilakukan bertujuan sebagai pengganti guru yang tidak mampu hadir,  
ataupun kelas yang berisi santri terbanyak dipegang oleh dua guru.  
Dengan seperti ini maka guru tidak akan merasakan kualahan dalam  
menyampaikan materi dan tidak ada guru yang kebingungan untuk  
menyampaikan materi yang telah ditargetkan pada kelas masing-masing  
yang telah tercantum di kurikulum.

- b. Tantangan dan hambatan dalam faktor eksternal yakni kemajuan teknologi membuat anak lebih tertarik pada alat-alat teknologi yang canggih dibanding dengan alat yang sederhana, sedangkan alat pengajaran yang ada di TPQ Riyadhul Jannah ialah alat pengajaran klasikal. Kemajuan teknologi di era sekarang menimbulkan banyak alat-alat canggih yang beredar, misalnya saja alat komunikasi yang sangat menjamur, kecanggihannya alat komunikasi misalnya HP. Pada zaman sekarang HP bukan hanya berfungsi untuk alat komunikasi saja, melainkan alat yang mampu digunakan untuk bermain. Dengan memiliki banyak dan

bermacam-macam aplikasi didalamnya, mulai dari kemampuan internetnya hingga ada permainan anak. Sehingga tidak jarang ketika ada anak kecil sudah memegang HP, entah hanya melihat permainan yang ada didalamnya ataupun memang bisa mengoperasikannya. Ketertarikan anak pada alat canggih, membuat mereka tidak tertarik pada alat-alat yang sederhana. Kaitannya dengan sistem pembelajaran Al-Quran ialah, dimana dalam proses pembelajaran Al-Quran secara tidak langsung santri menuntut adanya proses pembelajaran yang sangat menarik. Salah satunya dalam penggunaan alat pengajaran Al-Quran, dimana alat pengajaran Al-Quran yang tersedia masih tergolong sederhana. Dimana alat pengajaran yang tersedia dalam pembelajaran Al-Quran ialah buku pegangan, papan tulis, kapur tulis, hingga ada alat peraga itupun terbat dari balok kayu. Ketika anak sering memainkan alat canggih, maka anak tersebut secara tidak langsung akan merasa bosan ketika disajikan dengan alat-alat yang sederhana. Disini adalah tugas pendidik untuk menemukan cara agar anak didik mampu memperhatikan dan merasa tertarik pada alat yang sederhana akan tetapi mampu menjadikannya lebih menarik, khususnya alat pengajaran dalam pembelajaran Al-Quran. Dalam suatu proses belajar mengajar, peran pengajar juga sangat penting. Selain dapat menciptakan situasi siswa untuk dapat belajar, pengajar juga dituntut untuk selalu mengikuti kemajuan iptek dan situasi lingkungan agar setiap saat dapat berkomunikasi dengan baik kepada para siswa. Pengajar juga harus dapat membedakan kondisi siswa yang berbeda-beda, karena tidak semua siswa

dapat menangkap isi bahan ajar dengan cepat, dan tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan cepat. Terlihat bahwa pentingnya peran pendidik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penyajian alat pembelajaran ini. Guru harus memiliki banyak ide, dan melakukan pendekatan terhadap santri agar alat pengajaran tersebut digunakan sesuai dengan fungsinya, mampu menjadikan ketertarikan bagi anak didik pada saat mensajikannya dan mampu menyampaikan pembelajaran yang tepat pada santri. Pendekatan pembelajaran al-Qur'an mesti disesuaikan dengan inovasi baru, mudah dipahami, menyenangkan, efisien sehingga anak senantiasa berminat membaca al-Qur'an. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi logisnya, umat Islam harus mempelajari, membaca, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.<sup>80</sup> Dari pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan percobaan dalam menyajikan alat pengajaran yang terdapat di TPQ Riyadhul Jannah. Alat-alat yang ada merupakan macam alat pengajaran klasikal yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dimana alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya, papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya. Peneliti disini hanya berperan sebagai penguang ide dan pelaksana dalam penyajian alat pengajaran ialah ustadzah Uus. Penggunaan alat pengajaran yakni, papan tulis, penghapus dan kapur tulis, disini kapur tulis yang digunakan

---

<sup>80</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, Cet. III, 2005), hlm. 32

ialah kappur tulis yang berwarna yakni hijau, pink dan putih. Alat pengajaran disajikan setelah do'a pembuka dilakukan. Ustadzah, menuliskan kata dalam bahasa arab di papan tulis, dengan kemampuan ustdzah menuliskan *khot kaligrafi* maka tulisan terlihat bagus dan berwarna sehingga terlihat menarik. Disitu maka santri terpacu dalam tulisan tersebut, dan tidak jarang anak didik yang memuji tulisan yang bagus dan dengan sigap anak didik juga mau menirukan/ menuliskan tulisan tersebut di buku tulis masing-masing.<sup>81</sup> Dengan alat pengajaran seadanya dan sederhana mampu bisa menjadi alat pengajaran yang mampu menarik selama mampu menyajikannya dengan baik dan kreatif. Maka dari itu, memiliki banyak ide dan meningkatkan kekreatifitasan mampu menjadikan alat yang sederhana harus kita jadikan sebagai alat yang menarik.

---

<sup>81</sup> Hasil pengamatan , proses pembelajaran di ruang jilid II, tanggal 22 April 2016, pukul 16.00 WIB- 16.45 WIB.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sistem Pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah Desa Melikan Kecamatan Gempol-Pasuruan ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran Al-Quran di TPQ Riyadhul Jannah tentu masih membutuhkan perbaikan. Terutama dari komponen pendidik, guru yang masih berstatus pelajar selalu memiliki kesibukan yakni adanya kegiatan di sekolah yang harus diikuti. Dengan ini penambahan guru diperlukan guna suatu ketika jika ada beberapa guru yang tidak dapat hadir mampu menggantikannya. Ataupun guru baru harus menjadi guru tambahan di kelas yang memiliki jumlah santri terbanyak. Selain itu, guru hendaknya mampu merancang perencanaan pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran bisa terarah dan mampu mencakup materi yang harus disampaikan tanpa terkecuali. Guru juga harus dituntut untuk mengasah kreatifitas dalam menggunakan alat pengajaran agar alat bisa dimanfaatkan dengan baik. Sehingga guru mampu mencapai target wajib maupun target tambahan yang berisi tentang materi yang harus ditempuh

oleh santri pada masing-masing tingkatan/jilid. Maka harusnya guru tetap berpedoman dengan visi, misi dan berpedoman dengan kurikulum yang telah dirumuskan hingga dalam kegiatan belajar mengajar mampu menjadi efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

2. Tantangan dan hambatan dalam melaksanakan sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Riyadhul Jannah yakni dipengaruhi oleh 2 faktor. *Pertama*, faktor internal yakni guru harus *multitalen*, dimana guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran sesuai target akan tetapi jumlah guru sangatlah kurang. Kekurangan guru diakibatkan ada beberapa guru yang masih berstatus pelajar, dimana guru tersebut harus mengutamakan kegiatan yang ada di sekolah masing-masing. Ketidakhadirannya beberapa guru membuat guru lainnya menjadi kualahan dalam menyampaikan materi, kadang materi itu tidak tersampaikan. Maka dari itu perlunya untuk menambah jumlah guru untuk menggantikan guru yang pada saat itu tidak bisa hadir ataupun penambahan guru baru mampu membantu guru yang dimana jumlah santri terlalu banyak dalam sebuah kelas tersebut.. *Kedua*, faktor eksternal yakni Kemajuan teknologi merupakan tantangan sekaligus hambatan yang dirasakan ketika melaksanakan sistem pembelajaran. Anak didik yang lebih tertarik dengan alat-alat modern yang canggih membuat anak akan kecenderungan menyukai yang modern dibanding alat yang sederhana. Kaitannya dalam sistem pembelajaran ialah dalam menggunakan alat pengajaran kepada santri. Dimana alat pengajaran di TPQ tidak secanggih alat modern yang

dipunya santri, misalnya HP. Dengan demikian, guru harus dituntut memiliki kreatifitas dalam menggunakan alat pengajaran, dimana alat pengajaran yang sederhana itu mampu membuat santri tertarik tanpa harus menyajikan alat-alat yang canggih.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang disarankan peneliti dalam rangka mengetahui sistem pembelajaran Al-Quran:

### 1. Bagi peneliti lain

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan ruang lingkup yang lebih luas dan pokok bahasan yang berbeda agar sistem pembelajaran yang ada mampu dijalan dengan baik dan memperbaiki sistem pembelajara agar tujuan lembaga tersebut mudah tercapai.

### 2. Bagi Guru / Ustadz

Bagi guru / ustadz diharapkan dapat menerapkan setiap sistem pembelajaran yang ada. Khususnya dalam menerapkan kurikulum yang terumuskan dengan banyak cara/ memiliki kekreatifan dalam pelaksanaannya agar setiap materi mampu tersampaikan.

### 3. Bagi Santri

Hendaknya santri memiliki semangat dalam kegiatan mengaji ini. karena dengan belajar Al-Quran hidup seseorang akan lebih baik kedepannya dan sangat bermanfaat bagi orang sekitarnya karena telah

tertanam ilmu yang ada didalam Al-Quran dengan mencerminkan memiliki akhlakul karimah.

#### 4. Untuk TPQ Riyadhul Jannah

Untuk terlaksanakan sistem pembelajara Al-Quran yang lebih baik, hendaknya pihak TPQ bekerja sama dengan wali santri. Karena wali santri juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dari komponen-komponen sistem pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan oleh TPQ Riyadhul Jannah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad Human, dkk. 1995. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis dan memahami Al-Quran*, Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art
- Dimensi. 2013. *Dampak Kualitas Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi*. Tulungagung: Lembaga Pers Mahasiswa DIMENSI STAIN Tulungagung
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam . *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- HR. Bukhori, *Riyadl As-Sholihin*, 1986.
- Lexy J.Moleong. 20012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Mahmud Yunus, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung.
- Masfuk Zuhdi, 1997. *Ulumul Qur'an* Surabaya, CV. Karya Aditama
- Moh. Mughni Arief, 1993. *Pedoman Taman Pendidikan Al-Quran Metode An-Nahdliyah* Tulung Agung: LP Ma'arif.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Rosda Karya: Bandung

- Muhammad Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Antar Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Muhadjir Shulthon.1990. *Al-Barqy, Belajar Baca Tulis Huruf Al-Quran*. Surabaya: Sinar Wijaya. 1990
- M.Basyiruddin Usman, 2005.*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat : PT. Ciputat Press, Cet. III
- M. Zein, 1995. *Metodologi Pengajaran Islam*, Yogyakarta: AK Group, 1995.
- Nana Syaodi Sukmadinata.2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Uhbiyah, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV, Pustaka Setia.
- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sholeh Hasan, dkk. 1999. *Tuntunan Belajar Membaca Al-Quran Adz-Dzikh*. LP. Ma'arif NU KAB. Mojokerto
- Soekartawi,1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syaiful Bachri. 2008. *Materi Pendidikan Guru Al-Qur'an*. Blitar:P.P Nurul Iman
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syariti Ahmad, 1984. *Pedoman Penyajian Al-Quran Bagi Anak-anak*, Jakarta: Binbaga Islam, 1984

Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*

Winarno Surachmad. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung,  
Tarsito

Wjs. Poerwadarmita. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka

Zuhairini, dkk, 1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha  
Nasionak

Zuhairini, 1992. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Buni Aksara





### Absensi Kehadiran Guru TPQ Riyadhul Jannah

No	Informan	Absensi Kehadiran Guru Bulan April 2016																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Informan 1	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	
2	Informan 2	√	√		√		√		√	√		√		√		√	√		√		√		√	√		√		√		√	√
3	Informan 3	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		
4	Informan 4	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	
5	Informan 5	√	√		√		√	√	√			√		√	√	√			√	√	√	√	√		√		√	√	√		
6	Informan 6	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	

*(hasil pengamatan selama satu bulan)*

Keterangan:



Tanggal Merah

√ (Guru hadir terlambat)



Guru tidak hadir

√ (Guru hadir tepat waktu)



**Tabel Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan	Informan
1	Apakah untuk menjadi guru di TPQ Riyadhul Jannah harus menyangang gelar S1 dalam artian supaya pendidik memiliki bekal ilmu pendidikan sebelumnya?	Menjadi guru itu tidak mudah, guru kepanjangan dari digugu dan ditiru, guru menjadi model yang selalu ditiru, maka guru harus memiliki akhlak yang baik karena guru adalah pemberi contoh yang baik-baik. Dalam hal mengajarkan sesuatu terlebih dalam mengajarkan Al-Quran, pesan saya cuma 3 , <i>siji</i> guru ngaji iku kudu duwe roso sabar, <i>loro</i> mung wes sabar guru ngaji bakal ikhlas ati lan rogoe, sing <i>ketelu</i> sing paling penting, guru iku kudu gelem ndungakno anak didike. Dari situ maka guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran dan siswa juga bakal senang dalam memperoleh pengajaran	Ustadz Zainal Arifin, selaku kepala TPQ
2	Bagaimana sikap ustadz tentang adanya guru yang sering terlambat dan tidak hadir mengajar?	Sebenarnya permasalahan dalam hal keterlambatan datang mengajar trerjadi baru-baru ini, dan dilakukan hanya satu guru saja. Dilihat dari alasan keterlambatan salah satu guru ini, kita mampu mentoleransinya karena ada alasan yang sangat meyakinkan dan InsyaAllah masalah ini tidak akan lama. Jika dalam permasalahan ada guru terlihat tidak masuk mengajar dalam hari-hari tertentu ini dikarenakan bahwa guru tersebut masih menduduki bangku sekolah, dimana ada ekstrakurikuler yang harus diikuti, namun tidak jarang juga mereka lebih memilih untk mengajar.	Ustadz Zainal Arifin, selaku kepala TPQ
3	Apakah target yang terumuskan dalam kurikulum telah tersampaikan pada santri?	Terkadang jika saya melihat lagi kurikulum yang telah terbuat ini, saya terfikirkan dalam proses pembelajaran ini harusnya para guru memiliki perencanaan sehingga materi yang ditargetkan akan tersampaikan. Akan	Ustadz Zainal Arifin, selaku kepala TPQ

		<p>tetapi terkadang perencanaan dan kenyataan jauh berbeda, sehingga jarang untuk menyampaikan target tambahan yang tercantum pada kurikulum TPQ ini. Dan ini salah satu tantangan bagi para guru dalam merencanakan proses pembelajarannya agar materi mampu tersampaikan sehingga mampu mencapai tujuan</p>	
4	<p>Bagaimana perencanaan ustadz ketika dalam pembelajaran Al-Quran?</p>	<p>Ya... Terbiasa dengan cara seperti ini dalam kegiatan mengaji, saya dulu pas mengaji juga begini, siswa bergiliran mengaji tugas guru menyimak dan membenarkan. Tidak jauh beda, pertama saya memberi contoh sebuah bacaan, lalu siswa mengikuti, lalu siswa sendiri membaca bacaan-bacaan selanjutnya hingga satu halaman terselesaikan, lalu saya mengisi buku prestasi, disitu saya menilai bagaimana bacaan siswa, jika ngajinya lancar yah siswa bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, jika dirasa belum lancar maka siswa harus tetap belajar lagi di halaman tersebut.</p>	<p>Ustadz Hafidz, selaku pengajar jilid IV</p>
5	<p>Dengan kemajuan teknologi, pernahkah ustadz mencoba mengajar dengan menggunakan alat peraga yang sederhana ini?</p>	<p>Kebiasaan anak-anak dimanjakan oleh alat teknologi yang canggih, misalnya saja santri saya bernama teguh, walaupun usianya 10 tahun tapi soal HP merek apa saja dia tahu. Bahkan dia terkadang membawa HP ketika mengaji. Pernah suatu ketika saya menuliskan surat Al-Humazah dan kebetulan pada saat itu dia membawa HP Android. Setelah saya menuliskan di papan tulis dan menugaskan santri untuk menulis kembali di buku masing-masing. Dan seketika itu teguh menyahuti bahwa di HP dia sudah ada surat tersebut, dan dia malas untuk mencatat</p>	<p>Ustadz Hafidz, selaku pengajar jilid IV</p>

## DAFTAR FOTO

	<p>Gambar Gedung TPQ Riyadhul Jannah</p>
	<p>Gambar Buku Pegangan Santri Jilid 1 sampai Jilid 5</p>
	<p>Gambar Santri Jilid I TPQ Riyadhul Jannah</p>



Gambar Kegiatan Pembelajaran Jilid 2 dan 3



Gambar Kegiatan Pembelajaran Jilid 5



Gambar Peneliti bersama Pendidik TPQ Riyadhul Jannah dan Santri Al-Quran



Gambar Kegiatan  
Pembelajaran Jilid 2  
Bersama Ustadzah Uus



Gambar Kegiatan  
Pembelajaran Jilid 4  
Bersama Ustad Hafizd





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1757/2016 23 Mei 2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala TPQ Riyadhul Jannah Melikan Kejapanan Gempol Pasuruan  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fitriatul Ainiah  
NIM : 12110022  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Sistem Pembelajaran Al-Quran TPQ  
Riyadhul Jannah di Desa Melikan Kec.  
Gempol Pasuruan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Dekan Bid. Akademik,

Df. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip





TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

"RYADLUL JANNAH"

No. Terdaftar: Kd. 13. 14.03.00/BA.00/055/2007

Melikan Kejapanan Kec. Gempol Kab. Pasuruan

Sekretariat: RT.02 RW.10 Melikan Kejapanan Tlp. 085 631 346 86

SURAT KETERANGAN

Nomor: 044/WS.TPQ.RJ/VII/ G2016

Lampiran: -

Perihal: PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zainal Arifin, S. Pd

Jabatan : Kepala TPQ Ryadhul Jannah

Menerangkan bahwa:

Nama : Fitriatul Ainiah

NIM : 12110022

Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di TPQ Riyadhul Jannah, Desa Melikan-Kjapanan, dengan judul penelitian: "**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QURAN TPQ RIYADHUL JANNAH DI DSA MELIKAN KEC. GEMPOL-PASURUAN**"

Demikian surat keterangan in dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Kejapanan, 23 Mei 2016

Kepala TPQ Ryadhul Jannah



Ust. M. Zainal Arifin, S. Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang  
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email: psg\_uinmalang@ymail.com

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitriatul Ainiah  
NIM : 12110022  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag  
Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Al-Quran TPQ Riyadhul Jannah Di  
Desa Melikan Kec. Gempol-Pasuruan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	14 Maret 2016	Konsultasi proposal	1.
2.	18 Maret 2016	Revisi proposal	2.
3.	29 April 2016	Konsultasi BAB I, II dan III	3.
4.	06 Mei 2016	Revisi I, II dan III	4.
5.	13 Mei 2016	Konsultasi BAB IV, V	5.
6.	17 Mei 2016	Revisi BAB IV, V	6.
7.	16 Mei 2016	Konsultasi Keseluruhan	7.
8.	18 Mei 2016	Revisi Keseluruhan	8.
9.	23 Mei 2016	ACC Keseluruhan	9.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 197208222002121001

## BIODATA PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Fitriatul Ainiah

Nama Panggilan : Pipit

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 13 Maret 1994

Fak/Jurusan/Angkatan : FITK / PAI / 2012

No.Hp : 085854488153

Motto : “dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.”

Alamat Asal : Kejapanan, Gempol-Pasuruan

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK	TK MASYITOH KEJAPANAN	2000
2.	SD	SDI MA'ARIF KEJAPANAN	2006
3.	SMP	SMP N 1 GEMPOL	2009
4.	SMA	SMA MA'ARIF NU PANDAAN	2012